

**PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*, MANAJEMEN ASET,
DAN PROFITABILITAS TERHADAP *CORPORATE SUSTAINABILTY*
(STUDI PADA PERUSAHAAN INDEKS SRI-KEHATI YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2016-2020)**

(Skripsi)

Oleh

**Lucky Aryasa Mukti
1716051007**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2023**

ABSTRAK

PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*, MANAJEMEN ASET, DAN PROFITABILITAS TERHADAP *CORPORATE SUSTAINABILITY* (STUDI PADA PERUSAHAAN INDEKS SRI-KEHATI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2016-2020)

Oleh

LUCKY ARYASA MUKTI

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Good Corporate Governance* aspek Dewan Komisaris Independen dan Kepemilikan Institusional, Manajemen Aset dan Profitabilitas terhadap *Corporate Sustainability* pada perusahaan indeks SRI-Kehati yang terdaftar di BEI periode 2016-2020. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder yang meliputi data *corporate sustainability (sustainability reporting index)*, dewan komisaris independen, kepemilikan institusional, manajemen aset (*total asset turnover*), dan profitabilitas (*return on asset*) dari 12 perusahaan indeks SRI-Kehati yang terdaftar di BEI periode 2016-2020. Sampel pada penelitian ini berjumlah 60 sampel dengan menggunakan *purposive sampling*. Sedangkan analisis penelitian ini menggunakan analisis model regresi data panel dengan bantuan *software Microsoft Excel* dan *E-views 12*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, Manajemen Aset, dan Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *Corporate Sustainability* dengan nilai probabilitas (*F-statistic*) sebesar $0.049235 < 0,10$. Secara parsial Dewan Komisaris Independen dan Kepemilikan Institusional berpengaruh signifikan terhadap *Corporate Sustainability* dengan masing-masing nilai sebesar 0.0384 dan $0.0624 < 0,10$. Manajemen Aset dan Profitabilitas berpengaruh tidak signifikan terhadap *Corporate Sustainability* dengan masing-masing nilai sebesar 0.4321 dan $0.5596 > 0,10$.

Kata kunci: *Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, Manajemen Aset, Profitabilitas, Corporate Sustainability*

ABSTRACT

EFFECT OF GOOD CORPORATE GOVERNANCE, ASSET MANAGEMENT, AND PROFITABILITY ON CORPORATE SUSTAINABILITY (STUDY ON SRI-KEHATI INDEX COMPANIES LISTED ON INDONESIA STOCK EXCHANGE FOR 2016-2020 PERIOD)

By

LUCKY ARYASA MUKTI

This study aims to analyze the effect of Good Corporate Governance aspects of the Board of Independent Commissioners and Institutional Ownership, Asset Management and Profitability on Corporate Sustainability in SRI-Kehati index companies listed on the IDX for the 2016-2020 period. This study uses a quantitative approach with secondary data which includes data on corporate sustainability (sustainability reporting index), independent board of commissioners, institutional ownership, asset management (total asset turnover), and profitability (return on assets) of 12 listed SRI-Kehati index companies on the IDX for the 2016-2020 period. The sample in this study amounted to 60 samples using purposive sampling. While the analysis of this research uses panel data regression model analysis with the help of Microsoft Excel software and E-views 12. The results of this study indicate that simultaneously Independent Board of Commissioners, Institutional Ownership, Asset Management, and Profitability have a significant effect on Corporate Sustainability with probability values (F - statistic) of $0.049235 < 0.10$. Partially the Independent Board of Commissioners and Institutional Ownership have a significant effect on Corporate Sustainability with values of 0.0384 and $0.0624 < 0.10$ respectively. Asset Management and Profitability have no significant effect on Corporate Sustainability with values of 0.4321 and $0.5596 > 0.10$.

Keyword : Independent Board of Commissioners, Institutional Ownership, Asset Management, Profitability, Corporate Sustainability

**PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*, MANAJEMEN ASET,
DAN PROFITABILITAS TERHADAP *CORPORATE SUSTAINABILITY*
(STUDI PADA PERUSAHAAN INDEKS SRI-KEHATI YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2016-2020)**

Oleh

LUCKY ARYASA MUKTI

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai
Gelar SARJANA ADMINISTRASI BISNIS**

Pada

**Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2023**

Judul Skripsi

**: PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*,
MANAJEMEN ASET, DAN PROFITABILITAS
TERHADAP *CORPORATE SUSTAINABILITY* (STUDI
PADA PERUSAHAAN INDEKS SRI-KEHATI
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA PERIODE 2016-2020)**

Nama Mahasiswa

: Lucky Aryasa Mukti

Nomor Pokok Mahasiswa : **1716051007**

Program Studi

: Ilmu Administrasi Bisnis

Fakultas

: Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

Dr. K. Bagus Wardianto, S.Sos., M.A.B
NIP. 198001172003121002

2. Ketua Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis

Suprihatin Ali, S.Sos., M.Sc
NIP. 19740918 200112 1 001

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : **Dr. K. Bagus Wardianto, S.Sos., M.A.B.**

Penguji I : **Dr. Suripto, S.Sos., M.A.B.**

Penguji II : **Mediya Destalia, S.A.B., M.A.B.**

2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



Dra. Ida Nurhaida, M.Si.
NIP 196108071987032001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 6 Februari 2023

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, Skripsi ini, adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana), baik di Universitas Lampung maupun perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dari Komisi Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah di tulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi.

Bandar Lampung, 2 Februari 2023
Yang membuat pernyataan,



Lucky Aryasa Mukti
NPM 1716051007

RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Saptomulyo, 02 Oktober 1999 sebagai anak pertama dari tiga bersaudara. Merupakan anak dari pasangan Bapak Suyasno dan Ibu Becti Handayani. Penulis menempuh pendidikan di TK PGRI Saptomulyo tahun 2004-2006, SDN 1 Astomulyo tahun 2006-2011, SMPN 1 Punggur tahun 2011-2014, dan SMAN 1 Punggur tahun 2014-2017. Tahun 2017 penulis terdaftar sebagai mahasiswa di Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Lampung melalui jalur Seleksi Nilai Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN).

Selama menjadi mahasiswa, penulis aktif dalam organisasi Himpunan Mahasiswa Administrasi Bisnis sebagai anggota pada tahun 2018-2020. Penulis Pernah menjadi panitia dalam Acara Business Fair 2019 sebagai koordinator acara dan panitia dalam acara Nasional Business Futsal League 2019 sebagai anggota perlengkapan.

Penulis pernah melaksanakan kediatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) di PLN UP3 Metro selama 40 hari pada bulan Juli-Agustus 2020 dan di CV. Cikande Motor pada bulan Desember-Januari 2021. Selama 40 hari, penulis melaksanakan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Batu Kebayan, Kecamatan Batu Ketulis, Kabupaten Lampung Barat pada bulan Januari-Februari 2020.

MOTTO

***“Gantungkan cita-citamu setinggi langit, bermimpilah setinggi langit! jika engkau jatuh, engkau akan jatuh diantara bintang-bintang”
(Ir. Soekarno)***

***“Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu pasti ada kemudahan”
(Q.S AL-Insyirah : 5)***

SANWACANA

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT karena berkat dan rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh *Good Corporate Governance*, Manajemen Aset dan Profitabilitas Terhadap *Corporate Sustainability* Pada Perusahaan Indeks SRI-Kehati Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020” sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Administrasi Bisnis. terselesaikannya penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan bimbingan dari beberapa pihak. Penulis dengan segala kerendahan hati mengucapkan terimakasih kepada berbagai pihak yang telah membantu sebagai berikut:

1. Ibu Dra. Ida Nurhaida, M.Si. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Lampung atas semua arahan kepada penulis.
2. Bapak Suprihatin Ali, S.Sos, M.Sc. selaku Ketua Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Lampung atas bimbingan dan sarannya pada penulis.
3. Bapak Dr. K. Bagus Wardianto, S.Sos., M.A.B. selaku pembimbing skripsi atas semua bimbingan, saran, motivasi, nasihat, solusi, dan perhatian kepada penulis selama penyelesaian skripsi.
4. Bapak Dr. Suropto, S.Sos, M.A.B. selaku dosen penguji atau pembahas utama atas semua masukan, arahan, dan nasihat kepada penulis selama penyelesaian skripsi.
5. Ibu Mediya Destalia, S.A.B, M.A.B. selaku dosen penguji atau pembahas kedua atas semua masukan, arahan, dan nasihat kepada penulis selama penyelesaian skripsi.
6. Bapak Suprihatin Ali, S.Sos, M.Sc. selaku dosen pembimbing akademik atas semua bimbingsn, saran dan motivasi kepada penulis.

7. Segenap Dosen Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis yang telah memberikan ilmu dalam bidang administrasi bisnis dan menempa diri penulis selama menuntut ilmu di Universitas Lampung.
8. Ayah dan Ibu penulis yaitu Ayah Suyasno dan Ibu Bkti Handayani. Terima Kasih atas segala do'a, kasih sayang, kesabaran, dan dukungan dalam kehidupan bersama penulis serta dukungan moril maupun materil yang selama ini diberikan kepada penulis.
9. Adik penulis yaitu Fiola Citra Samita dan Adhiyasta Danish Prasraya, terima kasih atas semangat, dukungan , do'a dan bantuan kepada penulis.
10. Tiwi Mayang Sari , terima kasih atas doa, motivasi dan bantuan kepada penulis. Terima kasih sudah kebersamai penulis sampai saat ini.
11. Keluarga Ilmu Administrasi Bisnis Universitas Lampung atas dukungan yang diberikan kepada penulis.
12. Keluarga AX Evolution (AX Fam's) terima kasih atas doa dan dukungan kepada penulis.
13. Sahabat saya M. Aziz Saputra, Tizen Durori, dan Intan Novita Sari, atas doa dukungan, saran dan yang menemani saat pengambilan data sampai akhir.
14. Serta semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah banyak membantu dalam penyelesaian dan penyusunan skripsi.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, namun penulis berharap semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi para pembaca.

Bandar Lampung, 6 Februari 2023

Penulis

Lucky Aryasa Mukti

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR RUMUS	xiv
DAFTAR TABEL.....	xv
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah Penelitian.....	7
1.3 Tujuan Penelitian.....	7
1.4 Manfaat Penelitian.....	8
1.4.1 Manfaat Teoritis	8
1.4.2 Manfaat Praktis	8
II. TINJUAN PUSTAKA	9
2.1 Landasan Teori	9
2.1.1 Teori Sinyal (<i>Signalling Theory</i>)	9
2.1.2 Teori <i>Stakeholder</i>	10
2.1.3 <i>Corporate Sustainability</i>	13
2.1.4 <i>Good Corporate Governance</i>	19
2.1.5 Manajemen Aset.....	23
2.1.6 Profitabilitas	25
2.2 Penelitian Terdahulu.....	27
2.3 Kerangka Pemikiran	33
2.4 Pengaruh antar Variabel	34
2.4.1 Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> terhadap <i>Corporate Sustainability</i>	34
2.4.2 Pengaruh Manajemen Aset terhadap <i>Corporate Sustainability</i> ..	35
2.4.3 Pengaruh Profitabilitas terhadap <i>Corporate Sustainability</i>	37
2.5 Hipotesis Penelitian	38
III. METODE PENELITIAN.....	40
3.1 Desain Penelitian	40
3.2 Populasi dan Sampel.....	40
3.2.1 Populasi	40
3.2.2 Sampel.....	41
3.3 Jenis dan Sumber Data	42
3.4 Metode Pengumpulan Data	42
3.5 Variabel Penelitian	43
3.5.1 Variabel Independen	43
3.5.2 Variabel Dependen.....	43
3.6 Definisi Konseptual dan Operasional Variabel	43

3.6.1 Definisi Konseptual.....	43
3.6.2 Definisi Operasional.....	45
3.7 Teknik Analisis Data	46
3.7.1 Analisis Statistik Deskriptif	46
3.8 Analisis Regresi Model Data Panel	46
3.8.1 Penentuan Model Regresi Data Panel	49
3.9 Uji Hipotesis	51
3.9.1 Uji t (Parsial).....	52
3.9.2 Uji F (Simultan)	53
3.10 Uji Determinasi (R^2).....	54
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	56
4.1 SRI-Kehati	56
4.2 Gambaran Umum Perusahaan	58
4.2.1 PT. Adhi Karya Tbk. (ADHI)	58
4.2.2 PT. Astra International Tbk.....	59
4.2.3 PT. Bank Central Asia Tbk.	61
4.2.4 PT. Bank Negara Indonesia Tbk.	62
4.2.5 PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk.	63
4.2.6 PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk.....	64
4.2.7 PT. Jasa Marga (Persero) Tbk.....	65
4.2.8 PT. Perusahaan Gas Negara Tbk.	66
4.2.9 PT. United Tractors Tbk.	67
4.2.10 PT. Unilever Indonesia Tbk.....	68
4.2.11 PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk.	70
4.2.12 PT. Waskita Karya (Persero) Tbk.....	71
4.3 Analisis Data.....	72
4.3.1 Analisis Deskriptif	72
4.3.2 Hasil Analisis Model Regresi Data Panel	74
4.3.3 Interpretasi Model	79
4.3.4 Hasil Pengujian Hipotesis	80
4.4 Uji Koefisien Determinasi (Uji R^2)	82
4.5 Pembahasan	83
4.5.1 Pengaruh Dewan Komisaris Independen Terhadap <i>Corporate Sustainability</i>	83
4.5.2 Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap <i>Corporate Sustainability</i>	85
4.5.3 Pengaruh Manajemen Aset terhadap <i>Corporate Sustainability</i> ..	88
4.5.4 Pengaruh Profitabilitas terhadap <i>Corporate Sustainability</i>	90
4.5.5 Pengaruh GCG (Dewan Komisaris Independen PDKI, Kepemilikan Intitusional IST), Manajemen Aset (TATO) dan Profitabilitas (ROA) terhadap <i>Corporate Sustainability</i>	93
4.6 Keterbatasan	95
V. KESIMPULAN DAN SARAN.....	96
5.1 Kesimpulan.....	96
5.2 Saran	96
DAFTAR PUSTAKA.....	98
LAMPIRAN.....	104

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran.....	33

DAFTAR RUMUS

Rumus	Halaman
Rumus 2.1 <i>Sustainability Report Index</i>	16
Rumus 2.2 Proporsi Dewan Komisaris Independen	18
Rumus 2.3 Kepemilikan Institusional	20
Rumus 2.4 <i>Total Asset Turnover</i>	23
Rumus 2.5 <i>Return on Asset</i>	24
Rumus 3.1 Analisis Regresi Data Panel.....	45
Rumus 3.2 <i>Common Effect Model</i>	46
Rumus 3.3 <i>Fixed Effect Model</i>	46
Rumus 3.4 <i>Random Effect Model</i>	46
Rumus 3.5 Uji <i>Chow</i>	47
Rumus 3.6 Uji <i>Hausman</i>	48
Rumus 3.7 Uji Parsial (Uji <i>t</i>).....	50
Rumus 3.8 Uji Simultan (Uji <i>F</i>).....	51
Rumus 3.9 Uji Determinasi (R^2)	52

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	29
Tabel 3.1 Daftar Sampel Penelitian	40
Tabel 3.2 Operasional Variabel.....	43
Tabel 3.3 Pedomanan Interpretasi Koefisien Determinasi.....	53
Tabel 4.1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif.....	70
Tabel 4.2 Hasil Uji <i>Common Effect Model</i>	73
Tabel 4.3 Hasil Uji <i>Fixed Effect Model</i>	75
Tabel 4.4 Hasil Uji <i>Chow Test</i>	76
Tabel 4.5 Hasil Uji Parsial (Uji t-test)	78
Tabel 4.6 Hasil Uji Simultan (Uji F).....	80
Tabel 4.7 Hasil Uji R-Squared (R^2)	80

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Keberlanjutan dunia usaha atau perusahaan (*corporate sustainability*) sudah diupayakan dengan perhatian terhadap sejumlah tuntutan dan isu tersebut untuk diterapkan dalam praktik bisnis (Mukherjee & Som, 2019). Sejumlah praktik bisnis antara lain melakukan perubahan struktur kerja, menerapkan *outsourcing*, menetapkan indeks kinerja sebagai acuan kerja, melakukan *merger*, memberikan kesempatan kepada karyawan untuk melakukan inisiatif kerja secara mandiri, mendekatkan diri kepada konsumen, dan bekerja sama secara baik dengan pemasok. Selain perubahan tersebut, perusahaan juga dituntut untuk memiliki kesadaran penuh untuk menerapkan sejumlah praktik bisnis yang berorientasi lingkungan dan sosial (Kotler & Nancy, 2015).

Menurut Williard (2012), adanya strategi keberlanjutan akan memberikan keunggulan kompetitif bagi perusahaan. Adanya strategi keberlanjutan akan mempengaruhi setiap nilai yang diciptakan di dalam perusahaan, sehingga perusahaan akan selalu berpikir untuk tetap *sustainable* yang pada akhirnya akan mempengaruhi semua aspek operasional perusahaan. Suatu perusahaan keluarga perlu memikirkan masalah keberlanjutan sejak awal sebab rawan sekali perusahaan yang didirikan susah payah oleh generasi pertama harus hilang di generasi kedua atau ketiga. Berkelanjutan merupakan konsep yang bertujuan menyediakan kehidupan global jangka panjang melalui penggunaan dan manajemen ekonomi dan sumber daya alam secara lebih bijaksana serta menghormati kehidupan masyarakat dan makhluk hidup lainnya.

Konsep berkelanjutan pertama kali muncul di *Stockholm* pada konferensi lingkungan tahun 1972. Berbagai perdebatan muncul antara negara industri dan negara berkembang mengenai hal yang lebih penting, apakah pembangunan ekonomi atau perlindungan lingkungan. Berbagai diskusi melahirkan keterkaitan yang tidak terpisahkan antara perlindungan lingkungan dan pembangunan ekonomi.

Bursa Efek Indonesia (BEI) ialah institusi pasar modal milik Indonesia sebagai pelaksana dan mengadakan prosedur serta media menjembatani negosiasi jual beli saham, bertujuan memperjualbelikan saham mereka. Informasi perkembangan bursa ke publik lebih lengkapnya mengenai harga saham diinformasikan di media cetak dan elektronik oleh Bursa Efek Indonesia (BEI). Indeks Saham merupakan ukuran faktual dalam mengetahui perkembangan nilai secara umum dari suatu kumpulan saham (IDX, 2018).

Bursa Efek Indonesia (BEI) hingga tahun 2020 mencatat 34 indeks saham, salah satu di antaranya adalah indeks Sri Kehati. Indeks Sri Kehati yaitu indeks khusus menilai perkembangan harga saham 25 emiten dengan prestasi baik, selain itu indeks ini juga menekankan usaha-usaha secara berkelanjutan dan standar pemilihan perusahaan yang mempraktikkan dasar *sustainable and responsible investment* (SRI), serta sikap kesadaran terhadap lingkungan hidup, tata kelola, dan sosial perusahaan (*Environmental, Social and Good Governance*)/(ESG) yang baik (IDX, 2018).

Indeks ini diluncurkan oleh Yayasan Keanekaragaman Hayati Indonesia (KEHATI) pada 8 Juni 2009 dengan bekerja sama dengan BEI, keberadaan Yayasan KEHATI diharapkan mengumpulkan dan mengatur sumberdaya, kemudian diberikan dalam bentuk konsultasi, fasilitasi, dana hibah, dan sarana lain demi meningkatkan agenda konservasi keanekaragaman hayati Indonesia dan pendayagunaan yang sewajarnya dan berkelanjutan (Kehati, 2020). Indeks yang juga pertama di ASEAN yang menjadi indeks investasi hijau (green index).

Gambaran fenomena pelindungan lingkungan dan pembangunan ekonomi yang muncul di Indonesia antara lain kasus PT. Newmont Minahasa Raya, kasus Lumpur panas Sidoarjo, kasus perusahaan tambang minyak dan gas bumi, Unicoal (perusahaan Amerika Serikat), kasus PT. Kelian Equatorial Mining pada komunitas Dayak, kasus suku Dayak dengan perusahaan tambang emas milik Australia (*Aurora Gold*), kasus pencemaran air raksa yang mengancam kehidupan 1,8 juta jiwa penduduk Kalimantan Tengah yang merupakan kasus suku Dayak dengan Minamata, kasus kerusakan lingkungan dilokasi penambangan timah inkonvensional di pantai Pulau Bangka-Belitung, dan konflik antara PT. Freeport Indonesia dengan rakyat Papua (Anatan dalam Retnaningsih, 2015).

Riset *Centre for Governance, Institutions, and Organizations National University of Singapore (NUS) Business School* memaparkan rendahnya pemahaman perusahaan terhadap praktik *corporate sustainability*, menyebabkan rendahnya kualitas pengoperasian agenda tersebut (Suastha, 2016). *Corporate sustainability* sebuah perusahaan dapat terlihat dari *sustainability reporting*. Laporan berkelanjutan yang sering disebut dengan *sustainability report* merupakan titik pengungkapan, ukuran dan upaya akuntabilitas kinerja sebuah organisasi untuk mencapai suatu tujuan pembangunan berkelanjutan kepada para pemangku kepentingan baik eksternal maupun internal (Sari & Hans, 2019).

Menurut *Global Reporting Initiative (GRI)*, *sustainability report* adalah laporan yang diterbitkan oleh perusahaan mengenai dampak ekonomi, dampak lingkungan, dan dampak sosial yang disebabkan oleh aktivitas sehari-hari yang dilakukan oleh perusahaan. *Sustainability report* juga menyajikan nilai-nilai dan model tata kelola perusahaan, dan mendemonstrasikan hubungan antara strategi dan komitmen perusahaan untuk ekonomi global yang berkelanjutan. *Sustainability report* dapat membantu perusahaan untuk mengukur, memahami dan mengkomunikasikan kinerja ekonomi, lingkungan, dan sosial mereka, lalu menentukan tujuan dan sasaran, dan mengelola perubahan secara lebih efektif. *Sustainability report* adalah platform kunci untuk mengkomunikasikan kinerja dan dampak keberlanjutan baik dampak positif maupun dampak negatif.

Sustainability report berfungsi untuk menginformasikan bagaimana kinerja ekonomi, lingkungan, dan sosial dari perusahaan. *Sustainability report* diterbitkan sebagai suatu bentuk bukti pertanggungjawaban perusahaan kepada para pemangku kepentingan (*stakeholders*) dan bukti bahwa perusahaan berada di dalam batasan peraturan yang berlaku. Perusahaan perlu melakukan pengungkapan *sustainability report* dengan tujuan untuk memperoleh kepercayaan para pemangku kepentingan. Kepercayaan para pemangku kepentingan merupakan hal yang penting bagi suatu perusahaan dalam melangsungkan usahanya, tanpa adanya kepercayaan dari para pemangku kepentingan, bisnis tidak dapat berlangsung dengan baik. Kepercayaan para pemangku kepentingan tersebut dapat berupa investasi maupun kerjasama yang memiliki potensi untuk meningkatkan produktivitas dan penjualan perusahaan. Peningkatan produktivitas dan penjualan perusahaan akan memberikan pengaruh terhadap profitabilitas atau tingkat laba bersih perusahaan (*net income*), di mana peningkatan laba bersih perusahaan akan meningkatkan Return on Asset pada perusahaan (Sabrina & Hendro, 2019).

Kinerja keuangan perusahaan yang baik dapat dilihat dari profitabilitas perusahaan yang baik, maka para *stakeholder* yang terdiri dari kreditur, *supplier*, dan juga investor akan melihat sejauh mana perusahaan dapat menghasilkan laba dari penjualan dan investasi perusahaan (Martono, 2012). Dengan meningkatnya profitabilitas perusahaan berarti menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Nilai profitabilitas yang tinggi akan membawa keberhasilan bagi perusahaan yang mengakibatkan tingginya harga saham dan membuat perusahaan untuk berkembang. Menciptakan kondisi pasar yang sesuai dan pada gilirannya akan memberikan laba yang lebih besar. Profitabilitas merupakan rasio yang sangat penting bagi pemilik perusahaan (*the common stockholder*). Adanya pertumbuhan profitabilitas menunjukan prospek perusahaan yang semakin baik karena berarti adanya potensi peningkatan keuntungan yang diperoleh perusahaan, sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor serta akan mempermudah manajemen perusahaan untuk menarik modal dalam bentuk saham (Martono, 2012).

Dalam era globalisasi ini, praktik *corporate governance* sudah mulai menjadi kewajiban yang perlu dilaksanakan oleh perusahaan yang bertujuan untuk *corporate sustainability* dan juga memaksimalkan profit perusahaan bagi pemangku kepentingan perusahaan tersebut (Mahrani & Noorlailie, 2018; Barung, 2018). Tata kelola perusahaan merupakan suatu sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan yang diharapkan dapat memberikan dan meningkatkan kesejahteraan kepada para pemegang saham. Isu tentang tata kelola perusahaan mulai hangat dibicarakan sejak terjadinya berbagai skandal yang mengindikasikan lemahnya tata kelola perusahaan. Isu tata kelola perusahaan di Indonesia mengemuka setelah Indonesia mengalami masa krisis yang berkepanjangan sejak tahun 1998.

Banyak pihak yang mengatakan lamanya proses perbaikan di Indonesia disebabkan oleh lemahnya penerapan tata kelola perusahaan dalam perusahaan. Sejak saat itu, baik pemerintah maupun investor mulai memberikan perhatian yang cukup signifikan dalam praktek tata kelola perusahaan (Pangeran & Deresti, 2016). Ciri utama dari lemahnya tata kelola perusahaan adalah adanya tindakan mementingkan diri sendiri dipihak manajer perusahaan dengan mengesampingkan kepentingan investor. Manajer sebagai pengelola perusahaan lebih banyak mengetahui informasi internal dan prospek perusahaan di masa yang akan datang dibandingkan pemilik (pemegang saham).

Oleh karena itu, sebagai pengelola perusahaan, manajer berkewajiban memberi sinyal mengenai kondisi perusahaan kepada pemilik, akan tetapi informasi yang disampaikan terkadang tidak sesuai dengan kondisi perusahaan sebenarnya. Kondisi ini dikenal sebagai informasi yang tidak simetris atau asimetri informasi. Hal ini dapat menurunkan efektivitas kinerja keuangan. Newel & Wilson (2012) menyatakan bahwa secara teoritis, praktik *corporate governance* yang baik dapat meningkatkan kinerja keuangan.

Selain praktik *corporate governance*, manajemen aset dapat berdampak pada *corporate sustainability*. Aset merupakan unsur penting yang menunjang kinerja. Wardhana (Dewi *et al.*, 2017) menjelaskan bahwa restrukturisasi organisasi dalam pengelolaan aset melalui pembentukan badan pengelola dan dewan supervisi aset dapat menekan anggaran biaya pengelolaan aset dan meningkatkan kinerja organisasi dalam pengelolaan aset. Pengelolaan (manajemen) aset merupakan salah satu faktor penentu kinerja usaha yang sehat, sehingga dibutuhkan adanya analisis optimalisasi dalam penilaian aset, yaitu: inventarisasi, identifikasi, legal audit, dan penilaian yang dilaksanakan dengan baik dan akurat.

Sekarang ini, sistem informasi manajemen aset merupakan suatu sarana yang efektif untuk meningkatkan kinerja sehingga transparansi kerja dalam pengelolaan aset sangat terjamin tanpa perlu adanya kekhawatiran akan pengawasan dan pengendalian yang lemah (Siregar, 2014). Pengelolaan (manajemen) aset juga bertujuan untuk optimalisasi aset yang merupakan suatu proses kerja manajemen aset dalam rangka penggunaan dan pemanfaatan aset yang bertujuan untuk mengoptimalkan aset tersebut. Kualitas dari sebuah aset sangat menentukan optimalisasi dalam pemanfaatan aset, sehingga dapat mencapai pemanfaatan yang optimal. Optimalisasi dalam pemanfaatan sebuah aset yang baik terlihat dari bagaimana rumah sakit menciptakan manajemen aset yang baik yang mempengaruhi optimalisasi pemanfaatan aset yang dimiliki oleh manajemen, sehingga optimalisasi aset dapat sesuai yang diinginkan oleh manajemen aset.

Berdasarkan latar belakang di atas mengenai *corporate sustainability*, *good corporate governance*, manajemen aset, dan profitabilitas, maka peneliti melakukan penelitian pada perusahaan dalam Indeks SRI KEHATI yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan judul “Pengaruh *Good Corporate Governance*, Manajemen Aset, dan Profitabilitas terhadap *Corporate Sustainability* pada perusahaan indeks SRI-Kehati yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020”.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dirumuskan masalahnya dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah *Good Corporate Governance* (GCG) aspek dewan komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap *Corporate Sustainability* (CS) pada perusahaan indeks SRI-Kehati tahun 2016-2020?
2. Apakah *Good Corporate Governance* (GCG) aspek kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap *Corporate Sustainability* (CS) pada perusahaan indeks SRI-Kehati tahun 2016-2020?
3. Apakah manajemen aset berpengaruh signifikan terhadap *Corporate Sustainability* (CS) pada perusahaan indeks SRI-Kehati tahun 2016-2020?
4. Apakah profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *Corporate Sustainability* (CS) pada perusahaan indeks SRI-Kehati tahun 2016-2020?
5. Apakah *Good Corporate Governance* (GCG), manajemen aset dan profitabilitas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *Corporate Sustainability* (CS) pada perusahaan indeks SRI-Kehati tahun 2016-2020?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian dalam rumusan masalah penelitian di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Good Corporate Governance* aspek Dewan Komisaris Independen terhadap *Corporate Sustainability* (CS) pada perusahaan indeks SRI-Kehati tahun 2016-2020.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Good Corporate Governance* aspek Kepemilikan Institusional terhadap *Corporate Sustainability* (CS) pada perusahaan indeks SRI-Kehati tahun 2016-2020.
3. Untuk mengetahui pengaruh Manajemen Aset terhadap *Corporate Sustainability* (CS) pada perusahaan indeks SRI-Kehati tahun 2016-2020.

4. Untuk mengetahui pengaruh Profitabilitas terhadap *Corporate Sustainability* (CS) pada perusahaan indeks SRI-Kehati tahun 2016-2020.
5. Untuk mengetahui pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG), manajemen asset dan profitabilitas secara simultan terhadap *Corporate Sustainability* (CS) pada perusahaan indeks SRI-Kehati tahun 2016-2020.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu untuk memberikan manfaat baik secara praktis maupun teoritis, adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini untuk menambah pengetahuan disiplin ilmu, wawasan dan masukan tentang pengaruh *Good Corporate Governance*, Manajemen Aset, dan Profitabilitas terhadap *Corporate Sustainability* pada perusahaan dalam Indeks SRI-Kehati. Penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan literatur atau referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi perusahaan, hasil penelitian ini sebagai tambahan informasi mengenai pengaruh *Good Corporate Governance*, Manajemen Aset dan Profitabilitas terhadap *Corporate Sustainability* pada perusahaan Indeks SRI-KEHATI.
2. Bagi investor, hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan atau dasar dalam mengambil keputusan untuk menentukan keputusan investasi yang tepat.

II. TINJUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Teori ini pertama kali dikemukakan oleh Spence (1973) yang menjelaskan bahwa pihak pengirim (pemilik informasi) memberikan suatu isyarat atau sinyal berupa informasi yang mencerminkan kondisi suatu perusahaan yang bermanfaat bagi pihak penerima (investor). Menurut Brigham dan Houston (2011) teori sinyal menjelaskan tentang persepsi manajemen terhadap pertumbuhan perusahaan di masa depan, dimana akan mempengaruhi respon calon investor terhadap perusahaan. Sinyal tersebut berupa informasi yang menjelaskan tentang upaya manajemen dalam mewujudkan keinginan pemilik. Informasi tersebut dianggap sebagai indikator penting bagi investor dan pelaku bisnis dalam mengambil keputusan investasi.

Informasi yang telah disampaikan oleh perusahaan dan diterima oleh investor, akan diinterpretasikan dan dianalisis terlebih dahulu apakah informasi tersebut dianggap sebagai sinyal positif (berita baik) atau sinyal negatif (berita buruk) (Jogiyanto, 2010). Jika informasi tersebut bernilai positif berarti investor akan merespon secara positif dan mampu membedakan antara perusahaan yang berkualitas dengan yang tidak, sehingga harga saham akan semakin tinggi dan nilai perusahaan meningkat. Namun, jika investor memberikan sinyal negatif menandakan bahwa keinginan investor untuk berinvestasi semakin menurun dimana akan mempengaruhi penurunan nilai perusahaan. Menurut Owolabi dan Inyang (2013) sinyal yang diberikan dapat berupa penerbitan utang. Penggunaan

utang dalam perusahaan disesuaikan dengan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Manajer berkemampuan rendah tidak akan dapat membayar kembali tingkat utang yang tinggi dan akan mengalami kebangkrutan. Sedangkan, manajer berkemampuan tinggi boleh menggunakan hutang dalam jumlah besar untuk menunjukkan kepercayaannya pada prospek perusahaan ke pasar dan bertindak sebagai sinyal yang kompatibel bagi pihak luar perusahaan. *Signaling theory* juga dapat dilihat dari perspektif risiko bisnis, dimana risiko bisnis yang semakin tinggi dianggap negatif oleh calon investor sehingga mempengaruhi keinginannya untuk berinvestasi. Kesempatan peluang investasi yang tinggi juga akan dipersepsikan sebagai sinyal positif yang akan mempengaruhi penilaian investor terhadap perusahaan.

Dalam literatur ekonomi dan keuangan, teori sinyal dimaksudkan untuk secara eksplisit mengungkapkan bukti bahwa pihak-pihak di dalam lingkungan perusahaan (*corporate insiders*, yang terdiri atas *officers* dan *directors*) umumnya memiliki informasi yang lebih bagus tentang kondisi perusahaan dan prospek masa depan dibandingkan dengan pihak luar, misalnya investor, kreditor, atau pemerintah, bahkan pemegang saham. Dengan kata lain, pihak perusahaan mempunyai kelebihan penguasaan informasi daripada pihak luar yang memiliki kepentingan dengan perusahaan. Kondisi dimana satu pihak memiliki kelebihan informasi sementara pihak lain tidak dalam teori keuangan disebut dengan ketimpangan informasi (*information asymmetry*).

2.1.2 Teori Stakeholder

Tujuan teori *stakeholder* menyatakan bahwa perusahaan memiliki upaya beroperasi dalam berbagai kepentingan dalam perusahaan sendiri namun cenderung memberikan dampak yang bermanfaat bagi *stakeholdernya* (yang berarti pemegang saham, *supplier*, konsumen, karyawan, pemerintah dan pihak lainnya). Hal ini menunjukkan bahwa yang ditetapkan dalam definisi *stakeholder* memberikan penjelasan mengenai pemilik pada perusahaan.

Konsep mengenai komitmen dari dunia usaha atas nilai-nilai perusahaan, ketentuan umum yang dimiliki bahkan penghargaan untuk masyarakat dan lingkungan dalam pembangunan yang ditetapkan oleh perusahaan sebagai kebijakan dan praktik yang berkaitan dengan *stakeholder*. Adapun yang dimaksud dengan kepentingan atas *stakeholder* perusahaan adalah meningkatkan nilai tambah (*value added*) dengan mengutamakan produk dan jasa bagi *stakeholder* dan menegakkan kesinambungan nilai tambah (*value added*) sebagai prioritas bisnis pada perusahaan tersebut (Deegan & Unerman, 2012).

Sebagian besar bukti teori *stakeholder* menciptakan perusahaan yang berkembang dan melibatkan masyarakat untuk memerhatikan perusahaan, dengan tujuan agar perusahaan dapat menunjukkan proses akuntabilitas serta responsibilitas menjadi sumber perusahaan secara luas dan tidak mengacu hanya dengan pemegang saham. Menurut Deegan & Unerman (2012) mengungkapkan bahwa kekuasaan atas kebijakan *stakeholder* berdasarkan pandangan perusahaan berperan dalam besar kecilnya kekuasaan yang dimiliki oleh ekonomi dan lingkungan sekitar yang terpengaruh oleh sumber pada kemampuan yang dihasilkan dari perusahaan tersebut. Dalam dunia usaha kesejahteraan dan kemakmuran suatu perusahaan memiliki hubungan yang erat atas dukungan antara perusahaan dan dari para *stakeholder*.

Pengembangan perusahaan yang memiliki sisi skala besar mampu berperan dalam melakukan produktivitas pengungkapan risiko dibanding dengan perusahaan yang memiliki skala kecil. Tujuan pengungkapan risiko yang lebih mengutamakan komunikasi dari perusahaan pada *stakeholder*, sesuai dengan informasi melalui pengungkapan risiko mengenai risiko aktivitas perusahaan tersebut. Sebagian besar pengungkapan risiko atas informasi perusahaan memiliki upaya untuk memberikan keputusan melalui kebutuhan informasi yang dibutuhkan oleh *stakeholder*.

Dalam hal kriteria dapat terdiri dari tiga dimensi ekonomi, lingkungan dan sosial yang dapat memenuhi peluang dengan memberikan hubungan yang baik dan untuk mengelola risiko. Prinsip dasarnya dengan semakin banyak perusahaan mendukung pengungkapan risiko, maka semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk menghindari risiko.

Menurut Amran *et al.*, (Doi & Puji, 2016) menyatakan pengungkapan risiko perusahaan adalah sebagai berikut:

- a. Risiko keuangan berkaitan dengan keuangan perusahaan disebut seperti risiko nilai tukar, likuiditas serta suku bunga atas arus kas.
- b. Risiko operasi adalah bentuk apresiasi konsumen, serangkaian pengembangan dan kegagalan atas produk perusahaan dan kontrak sosial atas sumber daya perusahaan.
- c. Risiko kekuasaan merupakan pengawasan dan keputusan yang berkaitan dengan kinerja anggota perusahaan dan anggota masyarakat sekitar perusahaan.
- d. Risiko teknologi merupakan akses mengenai informasi melalui hasil pada ketersediaan teknologi dan nilai aset perusahaan.
- e. Risiko integritas yang berkaitan dengan mengacu pada tindakan dan kecurangan yang dilakukan oleh manajemen dan karyawan.
- f. Risiko strategi adalah risiko yang mengamati lingkungan sekitar, persaingan antar perusahaan, dan peraturan yang dimiliki oleh perusahaan.

Dengan demikian pengungkapan risiko yang terdapat dalam laporan tahunan perusahaan sangat dibutuhkan oleh *stakeholder* untuk dapat mengambil keputusan pada aktivitas perusahaan. Sebagai salah satu strategi untuk memiliki kewajiban para *stakeholder* perusahaan dengan memiliki pengungkapan risiko untuk pencapaian tujuan organisasi perusahaan.

2.1.3 *Corporate Sustainability*

Corporate sustainability sebuah perusahaan dapat terlihat dari *sustainability reporting*. Laporan berkelanjutan yang sering disebut dengan *sustainability report* merupakan titik pengungkapan, ukuran dan upaya akuntabilitas kinerja sebuah organisasi untuk mencapai suatu tujuan pembangunan berkelanjutan kepada para pemangku kepentingan baik eksternal maupun internal (Sari & Hans, 2019).

a. Definisi Sustainability Report

Sustainability report merupakan laporan yang memuat tidak saja informasi kinerja keuangan tetapi juga informasi non keuangan yang terdiri dari informasi aktivitas sosial dan lingkungan yang memungkinkan perusahaan bisa bertumbuh secara berkesinambungan (Elkington, 1997). *Sustainability report* merupakan istilah umum yang dianggap sinonim dengan istilah lainnya seperti *triple bottom line report*. Istilah tersebut dipopulerkan pertama kali oleh John Elkington (1997) di dalam bukunya “*Cannibals with forks, The Triple Bottom Line of Twentieth Century Business*”. Di dalam buku ini, Elkington menjelaskan bahwa perusahaan yang ingin berkelanjutan haruslah memperhatikan 3P. Selain mengejar keuntungan (*profit*), perusahaan harus terlibat pada pemenuhan kesejahteraan masyarakat (*people*), dan turut berkontribusi dalam menjaga kelestarian lingkungan (*planet*).

Global Reporting Initiative (GRI) merupakan salah satu organisasi internasional yang aktivitas utamanya difokuskan pada pencapaian transparansi dan pelaporan suatu perusahaan melalui pengembangan standar dan pedoman pengungkapan sustainability. *Sustainability report* akan menjadi salah satu media untuk mendeskripsikan pelaporan ekonomi, lingkungan, dan dampak sosial (seperti halnya konsep *triple bottom line* dan pelaporan *corporate social responsibility*). *Sustainability report* merupakan laporan yang berdiri sendiri, meskipun masih banyak pengimplementasian sustainability report yang diungkapkan bersamaan dengan laporan tahunan suatu perusahaan (Gunawan, 2010).

Permintaan terhadap perusahaan akan pengungkapan yang lebih transparan meningkatkan tekanan bagi perusahaan untuk mengumpulkan, mengendalikan, dan mempublikasikan tentang informasi sustainability yang mereka miliki. Hasilnya *sustainability report* menjadi strategi komunikasi kunci bagi para manajer dalam menyampaikan aktivitasnya (Falk, 2007).

Menurut *World Business Council for Sustainable Development (WBCSD, 2002)*, manfaat yang didapat dari sustainability report antara lain:

- 1) Memberikan informasi kepada stakeholder (pemegang saham, anggota komunitas lokal, pemerintah) dan meningkatkan prospek perusahaan, serta membantu mewujudkan transparansi.
- 2) Membantu membangun reputasi sebagai alat yang memberikan kontribusi untuk meningkatkan brand value, market share, dan loyalitas konsumen jangka panjang
- 3) Menjadi cerminan bagaimana perusahaan dalam mengelola risikonya
- 4) Digunakan sebagai stimulasi leadership thinking dan performance yang didukung dengan semangat kompetisi.
- 5) Mengembangkan dan memfasilitasi pengimplementasian sistem manajemen yang lebih baik dalam mengelola dampak lingkungan, ekonomi, dan social.
- 6) Mencerminkan secara langsung kemampuan dan kesiapan perusahaan untuk memenuhi keinginan pemegang saham untuk jangka panjang.
- 7) Membantu membangun ketertarikan para pemegang saham dengan visi jangka panjang dan membantu mendemonstrasikan bagaimana meningkatkan nilai perusahaan yang terkait dengan isu sosial dan lingkungan.

b. Prinsip-prinsip *Sustainability Reporting*

Prinsip pelaporan berperan penting untuk mencapai transparansi dan oleh karenanya harus diterapkan oleh semua organisasi ketika menyusun laporan keberlanjutan. Prinsip-prinsip tersebut dibagi menjadi dua kelompok, yaitu prinsip-prinsip untuk menentukan konten laporan dan prinsip-prinsip untuk menentukan kualitas laporan. Prinsip-prinsip untuk menentukan konten laporan menjelaskan proses yang harus diterapkan untuk mengidentifikasi konten laporan

apa yang harus dibahas dengan mempertimbangkan aktivitas, dampak, dan harapan serta kepentingan yang substantif dari para pemangku kepentingannya. Prinsip-prinsip untuk menentukan konten laporan menurut *GRI-G4 Guidelines* antara lain:

1) Pelibatan pemangku kepentingan

Organisasi harus mengidentifikasi para pemangku kepentingannya, dan menjelaskan bagaimana organisasi telah menanggapi harapan dan kepentingan wajar dari mereka.

2) Konteks keberlanjutan

Laporan harus menyajikan kinerja organisasi dalam konteks keberlanjutan yang lebih luas.

3) Materialitas

Laporan harus mencakup aspek yang mencerminkan dampak ekonomi, lingkungan, dan sosial yang signifikan dari organisasi atau secara substantial memengaruhi asesmen dan keputusan pemangku kepentingan.

4) Kelengkapan

Laporan harus berisi cakupan aspek material dan boundary, cukup untuk mencerminkan dampak ekonomi, lingkungan, dan sosial yang signifikan, serta memungkinkan pemangku kepentingan dapat menilai kinerja organisasi dalam periode pelaporan.

Prinsip-prinsip untuk menentukan kualitas laporan memberikan arahan berupa pilihan-pilihan untuk memastikan kualitas informasi dalam laporan keberlanjutan, termasuk penyajiannya yang tepat. Prinsip-prinsip untuk menentukan kualitas laporan keuangan yang tercantum dalam *GRI-G4 Guidelines* antara lain:

1) Keseimbangan

Laporan harus mencerminkan aspek-aspek positif dan negatif dari kinerja organisasi untuk memungkinkan dilakukannya asesmen yang beralasan atas kinerja organisasi secara keseluruhan.

2) Komparabilitas

Organisasi harus memilih, mengumpulkan, dan melaporkan informasi secara konsisten. Informasi yang dilaporkan harus disajikan dengan cara yang

memungkinkan para pemangku kepentingan menganalisis perubahan kinerja organisasi dari waktu ke waktu, dan yang dapat mendukung analisis relatif terhadap organisasi lain.

3) Akurasi

Informasi yang dilaporkan harus cukup akurat dan terperinci bagi para pemangku kepentingan untuk dapat menilai kinerja organisasi.

4) Ketepatan waktu

Organisasi harus membuat laporan dengan jadwal yang teratur sehingga informasi tersedia tepat waktu bagi para pemangku kepentingan untuk membuat keputusan yang tepat.

5) Kejelasan

Organisasi harus membuat informasi tersedia dengan cara yang dapat dimengerti dan dapat diakses oleh pemangku kepentingan yang menggunakan laporan.

6) Keandalan

Organisasi harus mengumpulkan, mencatat, menyusun, menganalisis, dan mengungkapkan informasi serta proses yang digunakan untuk menyiapkan laporan agar dapat diuji, dan hal itu akan menentukan kualitas serta materialitas informasi.

c. Kategori Pengungkapan *Sustainability Reporting*

Laporan keberlanjutan organisasi menyajikan informasi terkait aspek material, yaitu aspek yang mencerminkan dampak ekonomi, lingkungan, dan sosial organisasi atau yang secara nyata memengaruhi asesmen dan pengambilan keputusan para pemangku kepentingan. *Sustainability reporting* menurut *GRI-G4 Guidelines* terdiri dari 6 dimensi berikut:

1) Ekonomi

Dimensi keberlanjutan ekonomi berkaitan dengan dampak organisasi terhadap keadaan ekonomi bagi pemangku kepentingannya, dan terhadap sistem ekonomi di tingkat lokal, nasional, dan global.

2) Lingkungan

Dimensi keberlanjutan lingkungan berkaitan dengan dampak organisasi pada sistem alam yang hidup dan tidak hidup, termasuk tanah, udara, air, dan

ekosistem. Kategori lingkungan meliputi dampak yang terkait dengan input (seperti energi dan air) dan output (seperti emisi, efluen, dan limbah), termasuk juga keanekaragaman hayati, transportasi, dan dampak yang berkaitan dengan produk dan jasa, serta kepatuhan dan biaya lingkungan.

3) Sosial

Dimensi keberlanjutan sosial membahas dampak yang dimiliki organisasi terhadap sistem sosial di mana organisasi beroperasi. Kategori sosial berisi sub-kategori:

a) Praktik ketenagakerjaan dan kenyamanan bekerja

Indikator praktik ketenagakerjaan dan kenyamanan kerja meliputi lapangan pekerjaan, kondisi pekerja (jumlah, komposisi gender, pekerja penuh waktu dan paruh waktu), relasi buruh dengan manajemen, keselamatan dan kesehatan kerja, pelatihan, pendidikan, pengembangan karyawan, serta keberagaman dan peluang.

b) Hak asasi manusia

Indikator kinerja hak asasi manusia menentukan bahwa organisasi harus selalu memperhatikan kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya dengan memperhatikan asas kesetaraan yang meliputi praktik investasi dan pengadaan, praktik manajemen, penerapan prinsip nondiskriminasi, kebebasan mengikuti perkumpulan, tenaga kerja anak, pemaksaan untuk bekerja, praktik pendisiplinan, praktik pengamanan, dan hak-hak masyarakat adat.

c) Masyarakat

Indikator kinerja masyarakat memperhatikan dampak organisasi terhadap masyarakat di mana mereka beroperasi, dan reaksi dari institusi sosial kaitannya dengan kepedulian dan pengelolaan isu-isu seperti komunitas, korupsi, kebijakan publik, serta perilaku anti kompetitif seperti anti-trust dan monopoli.

d) Tanggung jawab atas produk

Indikator kinerja tanggung jawab atas produk mencakup aspek seperti kesehatan keselamatan dari pengguna produk dan pelanggan pada umumnya, produk dan jasa, komunikasi untuk pemasaran, serta *customer privacy*.

Sustainability report di Indonesia telah didorong oleh beberapa undang-undang salah satunya seperti Undang-undang No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas pasal 74 menjelaskan bahwa perseroan yang kegiatan usahanya dibidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan (Lesmana & Tarigan, 2014).

Sustainability report merupakan pelaporan yang mengacu pada konsep *sustainable development*. *Sustainable development* bermakna bahwa pembangunan saat ini dapat terpenuhi tanpa harus mengurangi kebutuhan generasi mendatang untuk memenuhi kebutuhannya. (Bukhori & Dani, 2017) menyatakan *sustainable development* perlu diterapkan karena kegiatan ekonomi saat ini cenderung merusak ekosistem global dan menghambat kebutuhan generasi berikutnya. Dengan demikian, perlu adanya keterlibatan semua orang di seluruh dunia secara individu dan kolektif untuk tercapainya *sustainable development*.

Global Reporting Initiative (GRI), yang merupakan panduan pelaporan perusahaan untuk mendukung pembangunan berkelanjutan yang digagas oleh PBB lewat *Coalition for Environmental Economies (CERES)* dan (*UNEP*) pada tahun 1997. *GRI* menyediakan kerangka pelaporan keberlanjutan yang komprehensif bagi semua perusahaan dan organisasi yang banyak digunakan diseluruh dunia. Pedoman pengungkapan *GRI* terdiri dari G3, G3.1, dan G4. G3 atau yang sering dikenal dengan G 3.0 merupakan versi awal dari pedoman *GRI* yang terdiri dari 79 indikator dan merupakan pedoman yang sering digunakan sampai saat ini. G3.1 merupakan versi pengembangan dari G3 yang didalamnya terkandung 84 indikator termasuk 79 indikator yang digunakan sebelumnya pada G3 dengan beberapa perubahan dan tambahan-tambahan lainnya yang dinilai lebih menyempurnakan pedoman *GRI*. G4 merupakan pedoman terbaru yang memiliki 91 indikator.

Menurut *Global Reporting Initiative (GRI)* dalam Nasir *et al* (2014) mendefinisikan pelaporan keberlanjutan sebagai praktik dalam mengukur dan mengungkapkan aktivitas perusahaan, seperti tanggung jawab kepada pemangku

kepentingan internal dan eksternal mengenai kinerja organisasi dalam mewujudkan tujuan pembangunan berkelanjutan. Laporan keberlanjutan perusahaan yang disebutkan dalam *Sustainability Reporting Index (SRI)* yang akan dinilai dengan membandingkan jumlah pengungkapan yang dilakukan oleh perusahaan dengan jumlah pengungkapan yang disyaratkan dalam *GRI*.

Dalam penelitian ini *Corporate Sustainability* dirumuskan dengan:

$$SRI_t = \frac{\text{Jml Yang Diungkapkan}}{91} \dots \dots \dots (2.1)$$

Keterangan:

Sri : *Sustainability Reporting Index*

91 : Jumlah Indikator Sri

2.1.4 Good Corporate Governance

Theresia (2012) menyatakan masalah *Good Corporate Governance* atau tata kelola perusahaan atau tata kelola perusahaan merupakan masalah yang timbul sebagai akibat pihak-pihak yang terlibat dalam perusahaan mempunyai kepentingan yang berbeda-beda. Perbedaan tersebut antara lain karena karakteristik kepemilikan dalam perusahaan. Struktur kepemilikan akan menentukan sifat permasalahan keagenan, yaitu apakah konflik yang dominan terjadi antara manajer dengan pemegang saham minoritas.

Dalam perusahaan-perusahaan besar pada sebagian besar negara di dunia, masalah keagenan yang fundamental bukanlah dalam bentuk konflik antara investor luar dengan para manajer, tetapi merupakan konflik antara investor luar dengan para pemegang saham pengendali yang hampir sepenuhnya mengendalikan manajer. *Good Corporate Governance* atau tata kelola perusahaan yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah dewan komisaris independen dan kepemilikan institusional.

1. Dewan Komisaris Independen

Menurut Undang-Undang Perseroan Terbatas Nomor 40 Tahun 2007 ayat 6 dewan komisaris adalah organ perseroan yang bertugas melakukan pengawasan secara umum dan/atau khusus sesuai dengan anggaran dasar serta memberi nasihat kepada direksi. Menurut Sembiring (2012) ukuran dewan komisaris adalah jumlah seluruh anggota dewan komisaris dalam suatu perusahaan. Berdasarkan kedua definisi dewan komisaris di atas menunjukkan bahwa dewan komisaris adalah bagian organ perseroan (seluruh anggota dewan komisaris) yang bertugas untuk melakukan pengawasan dan memastikan bahwa perusahaan melaksanakan GCG.

Dewan komisaris yang dimaksud dalam penelitian ini adalah dewan komisaris independen. Widjaja (2012) menyatakan komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang diangkat berdasarkan keputusan RUPS dari pihak yang tidak terafiliasi dengan pemegang saham utama, anggota direksi dan atau anggota dewan komisaris lainnya. Komisaris independen menurut Agoes & Ardana (2014) adalah komisaris dan direktur independen adalah seseorang yang ditunjuk untuk mewakili pemegang saham independen (pemegang saham minoritas) dan pihak yang ditunjuk tidak dalam kapasitas mewakili pihak mana pun dan semata-mata ditunjuk berdasarkan latar belakang pengetahuan, pengalaman, dan keahlian profesional yang dimilikinya untuk sepenuhnya menjalankan tugas demi kepentingan perusahaan.

Berdasarkan kedua definisi di atas menunjukkan bahwa komisaris independen merupakan anggota dewan komisaris yang tidak terafiliasi dengan manajemen, pemegang saham, dan anggota dewan komisaris lainnya. Dewan komisaris independen diukur dengan jumlah seluruh anggota dewan komisaris independen yang bertugas. Menurut Djuitaningsih (2012) pengukuran proporsi dewan komisaris independen dengan rasio atau (%) antara jumlah anggota komisaris independen dibandingkan dengan jumlah total anggota dewan komisaris.

Dalam penelitian ini Dewan Komisaris Independen dirumuskan dengan :

$$PDKI = \frac{\text{Jml Anggota Komisaris Independen}}{\text{Jml Total Anggota Dewan Komisaris}} \times 100\% \dots \dots \dots (2.2)$$

Keterangan:

PDKI : Proporsi Dewan Komisaris Independen

2. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional adalah saham yang dimiliki pemerintah, institusi berbadan hukum, dana perwalian, institusi asing, dan lain sebagainya yang dapat memonitor manajemen dalam pengelolaan perusahaan. Pihak institusi merupakan pemegang saham mayoritas yang memiliki sumber daya besar. Kepemilikan institusional diukur dari presentase jumlah saham pihak institusi dari seluruh jumlah saham perusahaan (Boediono, 2012).

Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham perusahaan oleh institusi keuangan seperti perusahaan asuransi, bank, dana pensiun, dan *investment banking*. Kepemilikan institusional juga merupakan kepemilikan saham oleh pemerintah, institusi berbadan hukum, institusi luar negeri, dana perwalian, serta institusi lainnya. Kepemilikan institusional yaitu saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi atau lembaga (perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi dan kepemilikan institusi lain). Insitusi yang dimaksudkan adalah pemilik perusahaan publik berbentuk lembaga, bukan pemilik atas nama perseorangan pribadi.

Mayoritas institusi adalah berbentuk Perseroan Terbatas (PT). Kepemilikan institusional merupakan salah satu alat yang digunakan untuk mengurangi *agency conflict*. Susanti (2012) menyatakan bahwa semakin kuat tingkat pengendalian yang dilakukan oleh pihak eksternal terhadap perusahaan, maka *agency cost* yang terjadi di dalam perusahaan semakin berkurang dan nilai perusahaan juga semakin meningkat. Kepemilikan institusional merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kinerja suatu perusahaan. Adanya kepemilikan saham perusahaan

oleh investor institusional akan mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal terhadap kinerja manajemen, karena kepemilikan saham mewakili suatu sumber kekuasaan yang dapat digunakan untuk mendukung atau sebaliknya terhadap kinerja manajemen. Keberadaan investor institusional dianggap mampu menjadi mekanisme *monitoring* yang efektif dalam setiap keputusan yang diambil oleh manajer, sehingga mengurangi tindakan manajemen melakukan agresivitas pajak.

Persentase saham yang dimiliki oleh institusi dapat mempengaruhi proses penyusunan laporan keuangan perusahaan. Dengan adanya kepemilikan oleh investor institusional akan mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal terhadap kinerja manajemen, pengawasan tersebut tentunya akan menjamin kemakmuran untuk pemegang saham. Pengaruh kepemilikan institusional sebagai agen pengawas dapat ditekan melalui investasi mereka yang cukup besar dalam pasar modal.

Adanya pemegang saham seperti kepemilikan institusional memiliki arti penting dalam memonitor manajemen. Adanya kepemilikan oleh institusional seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan-perusahaan investasi dan kepemilikan oleh institusi-institusi lain akan mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal. Mekanisme monitoring tersebut akan menjamin peningkatan kemakmuran pemegang saham. Kepemilikan Institusional sebagai agen pengawas ditekankan melalui investasi mereka yang cukup besar dalam pasar modal. Apabila investor institusional merasa tidak puas atas kinerja manajerial, maka mereka akan menjual sahamnya ke pasar. Dalam penelitian ini kepemilikan institusional dihitung dengan besarnya persentase saham yang dimiliki oleh investor institusional. Dalam penelitian ini kepemilikan institusional dirumuskan sebagai berikut:

$$IST = \frac{\text{Jml Saham Institusional}}{\text{Total Saham Beredar}} \times 100\% \dots \dots \dots (2.3)$$

Keterangan:

IST = Kepemilikan Institusional

2.1.5 Manajemen Aset

Menurut Sutrisno (2012), aset berdasarkan bentuknya dibagi menjadi 2 (dua) jenis yaitu aset berwujud (*tangible*) dan aset tidak berwujud (*intangible*). Bentuk aset berwujud adalah bangunan, infrastruktur, mesin/peralatan dan fasilitas. Sedangkan untuk bentuk aset dari aset yang tidak berwujud adalah sistem organisasi (tujuan, visi, dan misi), *patent* (hak cipta), *quality* (kualitas), *goodwill* (nama baik/citra), *culture* (budaya), *capacity* (sikap, hukum, pengetahuan, keahlian), *contract* (perjanjian) dan *motivation* (motivasi).

Aset *intangible* (tidak berwujud) adalah aset non keuangan yang dapat diidentifikasi dan tidak mempunyai wujud fisik serta dimiliki untuk digunakan dalam menghasilkan barang atau jasa atau digunakan untuk tujuan lainnya termasuk hak atas kekayaan intelektual. Sedangkan aset tetap adalah aset berwujud yang mempunyai masa manfaat lebih baik dari dua belas bulan untuk digunakan dalam kegiatan pemerintah atau dimanfaatkan oleh masyarakat umum. Aset tetap meliputi tanah, peralatan dan mesin, gedung dan bangunan, jalan, irigasi dan jaringan (Siregar, 2012).

Manajemen aset diterapkan oleh suatu organisasi untuk mempermudah proses pengelolaan aset tersebut agar memberikan *value* bagi organisasi tersebut. Pemerintah *South Australia* dalam Hariyono (2012), mendefinisikan manajemen aset sebagai “sebuah proses untuk mengelola permintaan dan memandu perolehan, penggunaan, dan pembuangan aset untuk memaksimalkan potensi pemberian layanannya, dan mengelola risiko dan biaya selama masa pakainya”, yang artinya proses untuk mengelola permintaan dan akuisisi panduan, penggunaan dan penjualan aset untuk memanfaatkan potensi layanan, dan mengelola risiko dan biaya seumur hidup aset.

Definisi lain dari manajemen aset menurut Danylo & Lemer dalam Hariyono (2012) adalah “sebuah metodologi efisien dan mengalokasikan sumber daya secara adil untuk mencapai tujuan dan sasaran”. Dari pengertian mengenai

manajemen dan aset di atas, maka dapat disimpulkan bahwa manajemen aset secara umum adalah proses mulai dari perencanaan (*planning*) sampai dengan penghapusan (*disposal*) dan perlu adanya pengawasan terhadap aset-aset tersebut.

Sasaran manajemen aset menurut Hariyono (2012) adalah untuk mencapai kecocokan atau kesesuaian sebaik mungkin antara aset dengan strategi penyediaan pelayanan. Hal ini diprediksikan pada saat pemeriksaan atau pengujian kritikal dari alternatif-alternatif penggunaan aset. Sedangkan tujuan manajemen aset adalah membantu suatu entitas (organisasi) dalam memenuhi tujuan penyediaan pelayanan secara efektif dan efisien (Hariyono, 2012). Hal ini mencakup panduan pengadaan, penggunaan, dan penghapusan aset, dan pengaturan risiko dan biaya yang terkait selama siklus hidup aset (Hariyono, 2012).

Agar efektif, tujuan manajemen aset perlu dikaitkan dengan beberapa faktor terkait berikut ini (Hariyono, 2012): Kebutuhan dari para pengguna aset, kebijakan dan peraturan perundangan, kerangka manajemen dan perencanaan organisasi, kelayakan teknis dan kelangsungan komersial, pengaruh eksternal (seperti komersial, teknologi, lingkungan, dan industri), dan Persaingan permintaan dari para *stakeholder* dan kebutuhan merasionalisasikan operasi untuk memperbaiki pemberian pelayanan atau untuk meningkatkan keefektifan biaya.

Sedangkan menurut Siregar (2012), ada tiga tujuan utama dari manajemen adalah sebagai berikut: 1). Efisiensi pemanfaatan dan pemilikan. Pengelolaan yang baik, akan meningkatkan pemanfaatan aset, sehingga lebih optimal. Aset yang dikelola dapat digunakan sesuai dengan tugas pokok dan fungsi (Tupoksi) dan dimanfaatkan secara efektif dan efisien sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan. 2). Terjaga nilai ekonomis dan potensi yang dimiliki. Nilai ekonomis suatu aset akan terjaga, apabila aset dikelola dengan baik. Potensi yang dimiliki oleh aset akan memberikan keuntungan baik dari segi pendapatan maupun dari pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. 3). Objektivitas dalam pengawasan dan pengendalian peruntukkan, penggunaan serta alih penguasaan.

Pengelolaan aset yang baik, dapat membuat pengawasan lebih terarah sehingga peruntukkan, penggunaan dan alih penguasaan aset akan tepat sesuai dengan rencana. Dalam pencapaian tujuan manajemen aset, suatu entitas (organisasi) selaku pengelola aset harus bertanggung jawab atas optimalisasi pengelolaan aset negara/daerah. Hal tersebut ditunjukkan agar pengelolaan aset dapat mencapai kesesuaian sebaik mungkin antara aset dengan strategi program penyediaan pelayanan efektif dan efisien.

Manajemen aset dalam penelitian ini akan diukur dengan menggunakan rasio manajemen aset atau *asset management ratios*. Rasio manajemen aset atau *asset management ratios* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa efisien atau intensif perusahaan dalam menggunakan aset perusahaan untuk menghasilkan pendapatan/penjualan (Ross *et al.*, 2013). Oleh karena itu, manajemen aset dalam penelitian ini diproksi dengan rasio *total asset turnover ratio* atau rasio perputaran total aset merupakan rasio yang menghitung perputaran aset dari suatu perusahaan (Jusmarni, 2016). Rasio ini akan memberikan informasi berupa tingkat kemampuan perusahaan dalam menjual produknya dari segi total aset yang dimiliki perusahaan (Brigham & Houston, 2014). Dalam penelitian ini Manajemen Aset dirumuskan dengan:

$$\text{Total Asset Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}} \dots \dots \dots (2.4)$$

2.1.6 Profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba. Profitabilitas dapat digunakan sebagai proksi untuk pengembalian aset. Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan menggunakan aset yang ada untuk menghasilkan laba. Menurut Brigham & Houston (2014) definisi profitabilitas adalah profitabilitas adalah sekelompok rasio yang menunjukan kombinasi dari pengaruh likuiditas, manajemen aset dan utang pada hasil operasi. Sedangkan Fahmi (2012), menyatakan profitabilitas mengukur efektifitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan dengan penjualan maupun investasi.

Menurut Sudana (2012), profitabilitas mengukur kemampuan untuk menghasilkan laba dengan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan seperti aktiva, modal atau penjualan perusahaan. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki oleh perusahaan. Rasio ini penting bagi pihak pemegang saham untuk mengetahui efektifitas dan efisiensi pengolahan modal sendiri yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan.

Menurut Munawir (2012), yang dimaksud profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Menurut Sartono (2012), profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri. Jumlah laba bersih kerap dibandingkan dengan ukuran kegiatan atau kondisi keuangan lainnya seperti penjualan, aset, ekuitas pemegang saham untuk menilai kinerja sebagai suatu persentase dari beberapa tingkat aktivitas atau investasi. Profitabilitas adalah rasio yang menunjukkan keberhasilan perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan (Ang, 2012).

Rasio profitabilitas dalam penelitian ini adalah kinerja *Return On Asset (ROA)*. *Return On Assset (ROA)* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam perolehan keseluruhan. Semakin besar rasio *ROA*, semakin besar tingkat keuntungan yang dicapai bank dan semakin baik posisi dalam hal penggunaan aset bank. Karena *ROA* cenderung lebih rendah daripada *ROE*, bank kemungkinan menggunakan leverage keuangan secara besar-besaran untuk meningkatkan *ROE* ke tingkat yang kompetitif (Herdhayinta & Supriyono, 2019). Dalam penelitian ini Profitabilitas dirumuskan dengan:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Aktiva}} \dots \dots \dots (2.5)$$

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian Jusmarni (2016) yang berjudul "Pengaruh *Sustainability Reporting* terhadap Kinerja Keuangan dari Sisi *Market Value Ratios* dan *Asset Management Ratios*". Penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan antara indikator *sustainability report* dan rasio *market value* dan rasio *asset management* perusahaan. Penelitian ini menggunakan data sekunder. Variabel Independen dalam penelitian ini adalah pengungkapan *sustainability report* yang terbagi atas indikator kinerja ekonomi, lingkungan, dan sosial dan diukur dengan menggunakan indeks SRDI. Variabel bebas diukur berdasarkan indeks pengungkapan. *GRI (Global Reporting Initiative)* akan digunakan sebagai panduan *sustainability report* sebagai dasar dalam pengukuran indeks.

Variabel dependen yang digunakan adalah *Market Value Ratios* dan *Asset Management Ratio*. Sampel penelitian ini adalah 15 perusahaan yang mempublikasikan *sustainability report* tiga tahun berturut-turut pada tahun 2010-2012 yang diakses melalui *website* perusahaan dan *website* National Center or *Sustainability Reporting* dan perusahaan tersebut mempublikasikan Laporan Keuangan Tahunan pada tahun 2011-2013 yang dapat diakses melalui web perusahaan.

Hasilnya, *sustainability reporting* dalam aspek ekonomi dan lingkungan berpengaruh positif terhadap *market value ratio* dan *asset management ratio*, *sustainability reporting* dalam aspek sosial berpengaruh positif dalam peningkatan *market value* dan *asset management*. Dari penelitian jusmami (2016) menjelaskan pengaruh *sustainability reporting* terhadap *asset management*. Peneliti ingin menyampaikan bahwa minimnya literatur atau referensi pengaruh Manajemen Aset terhadap *Corporate Sustainability*, peneliti menggunakan literatur dari penelitian jusmami (2016) karena peneliti anggap paling berhubungan. Dengan perbedaan bahwa penelitian jusmami (2016) mencari pengaruh *Sustainability Reporting* terhadap *Asset Management*, sedangkan yang ingin peneliti lakukan adalah Mencari pengaruh Manajemen Aset terhadap *Corporate Sustainability* dengan perhitungan *sustainability reporting*.

Penelitian Situmorang & Hadiprajitno (2016) yang berjudul “Pengaruh Karakteristik Dewan Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Luas Pengungkapan *Sustainability Reporting* (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2013-2014). Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh karakteristik dewan dan struktur kepemilikan terhadap luas pengungkapan *sustainability reporting* yang terintegrasi dalam laporan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar BEI pada tahun 2013-2014. Karakteristik dewan yang digunakan dalam penelitian ini adalah ukuran dewan komisaris, proporsi komisaris independen, ukuran dewan direksi, dan keberadaan dewan direksi perempuan dan struktur kepemilikan yang digunakan adalah struktur kepemilikan publik dan institusional.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2013-2014. Total sampel penelitian ini adalah 212 laporan tahunan perusahaan manufaktur yang ditentukan dengan metode purposive sampling. Penelitian ini menganalisis pengungkapan *sustainability reporting* pada laporan tahunan dengan metode *content analysis*. Analisis data dilakukan dengan uji asumsi klasik dan pengujian hipotesis dengan metode regresi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa komisaris independen, ukuran dewan direksi, dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap luas pengungkapan *sustainability reporting*. Ukuran dewan komisaris, keberadaan dewan direksi wanita dan kepemilikan publik memiliki pengaruh signifikan terhadap luas pengungkapan *sustainability reporting*.

Penelitian Barung (2018) yang berjudul “Pengaruh Mekanisme *Good Corporate Governance* dan Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Pengungkapan *Sustainability Report* (Studi Empiris pada Seluruh Perusahaan yang *Listing* di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2016)”. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris tentang analisis faktor-faktor yang mempengaruhi sejauh mana pengungkapan laporan keberlanjutan bersifat sukarela bagi perusahaan-perusahaan di Indonesia. Faktor yang digunakan meliputi ukuran Dewan Komisaris, proporsi Komisaris Independen, ukuran Audit Komite,

Kepemilikan Saham Institusional, Saham Terkonsentrasi dan Ukuran Perusahaan. Pengukuran tingkat pengungkapan laporan keberlanjutan menggunakan *Global Reporting Initiative (GRI)*.

Ada 91 item untuk mendeteksi tingkat pengungkapan laporan keberlanjutan. Populasi penelitian ini adalah seluruh data keuangan perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2011-2016. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive*. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua perusahaan yang menerbitkan laporan tahunan dan keuangan laporan selama periode pengamatan. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 16 perusahaan. Data yang digunakan adalah data sekunder dari BEI. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa komisaris independen, konsentrasi kepemilikan institusional dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan, sedangkan ukuran dewan komisaris, audit ukuran komite dan kepemilikan modal institusional tidak berpengaruh terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan.

Penelitian Mukherjee & Sen (2019) yang berjudul "*Impact of Corporate Governance on Corporate Sustainable Growth*". Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan dampak praktik tata kelola perusahaan pada pertumbuhan berkelanjutan perusahaan di India. Sebanyak 139 sampel perusahaan non-keuangan terkemuka yang terdaftar selama lima tahun di NSE telah digunakan dalam penelitian ini. Menggunakan analisis data longitudinal, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa Ukuran Dewan atau jumlah Dewan Direksi (BS) dan Dewan Independen (B-IND) memiliki pengaruh yang kuat dalam menjelaskan Pertumbuhan Berkelanjutan Perusahaan di India setelah mengendalikan efek *Leverage* (LEV).

Penelitian Siska Liana (2019) yang berjudul "Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan, dan Dewan Komisaris Independen terhadap Pengungkapan Sustainability Report". Profitabilitas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan, dan Dewan

Komisaris Independen terhadap Pengungkapan *Sustainability Report*. Populasi pada kasus ini berjumlah 41 perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015. Sampel yang digunakan adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015 dengan *purposive sampling*. Pada kasus ini hanya 7 perusahaan yang memenuhi kriteria.

Teknik analisis data yang digunakan adalah metode verifikatif deskriptif yang terdiri dari: asumsi klasik, regresi linier berganda, korelasi, koefisien determinasi, T uji, dan uji F. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas dan leverage memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan, tetapi untuk ukuran perusahaan dan dewan komisaris independen tidak mempengaruhi pengungkapan laporan keberlanjutan.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti	Judul	Variabel	Hasil Penelitian
1.	Jusmarni (2016)	Pengaruh <i>Sustainability Reporting</i> terhadap Kinerja Keuangan dari Sisi <i>Market Value Ratios</i> dan <i>Asset Management Ratios</i>	Variabel independen: <i>Sustainability Reporting</i> Variabel dependen: Kinerja Keuangan	<i>Sustainability reporting</i> dalam aspek ekonomi dan lingkungan berpengaruh positif terhadap <i>market value ratio</i> dan <i>asset management ratio</i> , <i>sustainability reporting</i> dalam aspek sosial berpengaruh positif dalam peningkatan <i>market value</i> dan <i>asset management</i> .
2	Situmorang & Hadiprajitno (2016)	Pengaruh Karakteristik Dewan Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Luas Pengungkapan <i>Sustainability Reporting</i>	Variabel independen: Karakteristik Dewan dan Struktur Kepemilikan Variabel dependen: Luas Pengungkapan <i>Sustainability Reporting</i>	komisaris independen, ukuran dewan direksi, dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap luas pengungkapan <i>sustainability reporting</i> . Ukuran dewan komisaris, keberadaan dewan direksi wanita dan kepemilikan publik memiliki pengaruh signifikan terhadap luas pengungkapan <i>sustainability reporting</i> .
3	Margaretha Barung (2018)	Pengaruh Mekanisme <i>Good Corporate Governance</i> dan Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Pengungkapan <i>Sustainability Report</i>	Variabel independen: <i>Good Corporate Governance</i> dan Ukuran Perusahaan Variabel dependen: <i>Sustainability Report</i>	Komisaris independen, aspek kepemilikan institusional dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan, sedangkan ukuran dewan komisaris, audit ukuran komite dan kepemilikan modal institusional tidak berpengaruh terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan.

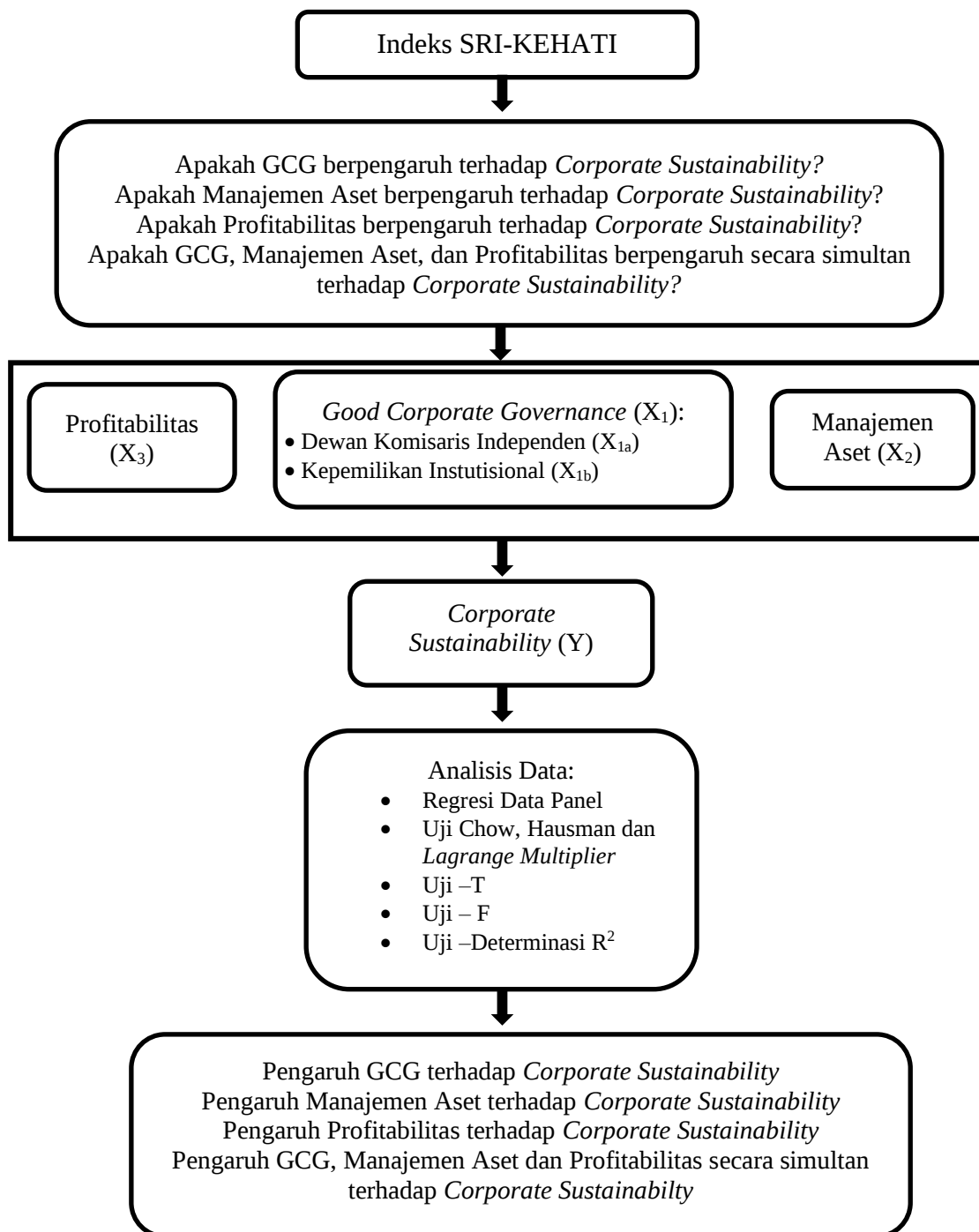
4.	Mukherjee & Sen (2019)	<i>Impact of Corporate Governance on Corporate Sustainable Growth</i>	Variabel independen: <i>Corporate Governance</i> Variabel dependen: <i>Corporate Sustainable Growth</i>	Ukuran Dewan atau jumlah Dewan Direksi (BS) dan Dewan Independen (B-IND) memiliki pengaruh yang kuat dalam menjelaskan Pertumbuhan Berkelanjutan Perusahaan di India setelah mengendalikan efek <i>Leverage</i> (LEV).
5.	Siska Liana (2019)	Pengaruh Profitabilitas, <i>Leverage</i> , Ukuran Perusahaan, dan Dewan Komisaris Independen terhadap Pengungkapan <i>Sustainability Report</i>	Variabel independen: Profitabilitas, <i>Leverage</i> , Ukuran Perusahaan, dan Dewan Komisaris Independen Variabel dependen: <i>Sustainability Report</i>	Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan <i>sustainability report</i> , <i>Leverage</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>sustainability report</i> , Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap <i>sustainability report</i> , Dewan Komisaris Independen tidak berpengaruh terhadap <i>sustainability report</i> .

Sumber: Jurnal (Data diolah 2022)

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya adalah kombinasi variabel yang ada pada penelitian terdahulu, yaitu manajemen asset sebagai variabel independen, dan corporate sustainability (perhitungan sustainability reporting) sebagai variabel dependen. Perbedaan lain terdapat pada pengukuran SRI Menggunakan GRI (*Global Reporting Initiative*) G4 sebagai alat ukur variabel dependen. Selain itu objek pada penelitian ini adalah perusahaan dalam Indeks SRI-Kehati periode 2016-2020.

2.3 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran

Dari kerangka pemikiran diatas dapat dijelaskan, dengan latar belakang dan objek penelitian Indeks Sri-Kehati menjadikan rumusan masalah yang sudah tertulis di atas. Dengan variabel (X) *Good Corporate Governance*, Manajemen Aset, dan Profitabilitas. Akankah berpengaruh terhadap variabel (Y) *Corporate Sustainability*, yang selanjutnya akan dilakukan analisis data menggunakan 1) Regresi model data panel, 2) Uji *Chow*, Uji *Hausman*, Uji *Lagrange Multiplier*, 3) Uji-T, 4) Uji-F, 5) Uji Determinasi (R^2). Hasil dari analisis data akan menghasilkan jawaban seberapa besar pengaruh variabel X terhadap variabel Y.

2.4 Pengaruh antar Variabel

2.4.1 Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap *Corporate Sustainability*

Good corporate governance atau tata kelola perusahaan merupakan suatu sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan yang diharapkan dapat memberikan dan meningkatkan kesejahteraan kepada para pemegang saham. Theresia (2012) menyatakan masalah *Good Corporate Governance* atau tata kelola perusahaan atau tata kelola perusahaan merupakan masalah yang timbul sebagai akibat pihak-pihak yang terlibat dalam perusahaan mempunyai kepentingan yang berbeda-beda. Perbedaan tersebut antara lain karena karakteristik kepemilikan dalam perusahaan. Struktur kepemilikan akan menentukan sifat permasalahan keagenan, yaitu apakah konflik yang dominan terjadi antara manajer dengan pemegang saham minoritas.

Dalam perusahaan-perusahaan besar pada sebagian besar negara di dunia, masalah keagenan yang fundamental bukanlah dalam bentuk konflik antara investor luar dengan para manajer, tetapi merupakan konflik antara investor luar dengan para pemegang saham pengendali yang hampir sepenuhnya mengendalikan manajer. Hal tersebut dapat berdampak pada *sustainability report* perusahaan.

Menurut Pujiastuti (2015) laporan berkelanjutan yang sering disebut dengan *sustainability report* merupakan titik pengungkapan, ukuran dan upaya akuntabilitas kinerja sebuah organisasi untuk mencapai suatu tujuan pembangunan berkelanjutan kepada para pemangku kepentingan baik eksternal maupun internal. *Sustainability report* adalah praktek pengukuran, pengungkapan, dan upaya akuntabilitas dari kinerja organisasi dalam mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan kepada para pemangku kepentingan baik internal maupun eksternal (GRI, 2013).

Pengungkapan kinerja organisasi dalam *sustainability report* berfokus pada tiga aspek yang disebut *triple bottom line*, yakni terdiri atas ekonomi, sosial dan lingkungan (Elkington dalam Bukhori & Dani, 2017). Fred (Bukhori & Dani, 2017) berpendapat bahwa konsep *triple bottom line* digunakan untuk mendorong perusahaan lebih memperhatikan terhadap dampak keseluruhan dari kegiatan bisnis perusahaan, bukan hanya kinerja keuangan.

GRI (2013) memiliki pernyataan yang sama mengenai pentingnya pengungkapan *triple bottom line* dalam *sustainability report*, keduanya sama-sama mengungkapkan bahwa pengungkapan *triple bottom line* dapat meningkatkan transparansi mengenai dampak kegiatan ekonomi, sosial, dan lingkungan perusahaan yang kemudian akan menjadi pertimbangan dalam keputusan investasi oleh para *stakeholders*. Hasil penelitian Barung (2018) dan Mukherjee & Sen (2019) menyatakan bahwa *Good Corporate Governance* berpengaruh positif terhadap *Corporate Sustainability*.

2.4.2 Pengaruh Manajemen Aset terhadap *Corporate Sustainability*

Aset merupakan unsur penting yang menunjang kinerja. Wardhana (Dewi *et al.*, 2017) menjelaskan bahwa restrukturisasi organisasi dalam pengelolaan aset melalui pembentukan badan pengelola dan dewan supervisi aset dapat menekan anggaran biaya pengelolaan aset dan meningkatkan kinerja organisasi dalam pengelolaan aset. Pengelolaan (manajemen) aset merupakan salah satu faktor penentu kinerja

usaha yang sehat, sehingga dibutuhkan adanya analisis optimalisasi dalam penilaian aset, yaitu: inventarisasi, identifikasi, legal audit, dan penilaian yang dilaksanakan dengan baik dan akurat.

Dengan melaksanakan dan melaporkan *corporate sustainability* terhadap *stakeholder* dapat meningkatkan kesejahteraan karyawan, menurunkan tingkat perputaran karyawan, sehingga dapat berujung pada meningkatnya produktivitas perusahaan (Ernst & Young, 2013). Apabila produktivitas perusahaan meningkat, maka pendapatan atau profitabilitas perusahaan akan meningkat pula yang akan dapat meningkatkan *corporate sustainability* perusahaan.

Manajemen aset secara umum adalah proses mulai dari perencanaan (*planning*) sampai dengan penghapusan (*disposal*) dan perlu adanya pengawasan terhadap aset-aset tersebut. Pengelolaan (manajemen) aset juga bertujuan untuk optimalisasi aset yang merupakan suatu proses kerja manajemen aset dalam rangka penggunaan dan pemanfaatan aset yang bertujuan untuk mengoptimalkan aset tersebut. Rasio aset manajemen dapat digunakan untuk mengukur efisiensi pengelolaan investasi aset untuk aktivitas perusahaan dalam menghasilkan pendapatan (Ross *et al.*, 2013).

Sama halnya dengan pengungkapan *sustainability report* dalam aspek lingkungan, *sustainability report* dalam aspek sosial juga membutuhkan investasi aset untuk melaksanakan *sustainability activities* untuk aspek sosial. Dampak pelaksanaan dan pengungkapan *sustainability report* dalam aspek sosial dapat dirasakan oleh seluruh *stakeholder* perusahaan (KPMG, 2008). Hasil penelitian Lesmana & Tarigan (2014); Jusmarni (2016) menyatakan bahwa *Sustainability reporting* berpengaruh positif terhadap manajemen aset.

2.4.3 Pengaruh Profitabilitas terhadap *Corporate Sustainability*

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan yang ditunjukkan dari laba yang dihasilkan dari penjualan atau dari pendapatan investasi. Dikatakan perusahaan rentabilitasnya baik apabila mampu memenuhi target laba yang telah ditetapkan dengan menggunakan aktiva atau modal yang dimilikinya (Kasmir, 2015).

Menurut Hadi (2012) perusahaan adalah pihak yang memperoleh keuntungan besar dalam pemanfaatan sumber daya tersebut, sementara masyarakat yang justru menanggung akibat negatif (*negative externalities*) baik yang bersifat langsung maupun tidak langsung. Untuk itu perusahaan harus bertanggungjawab atas berbagai dampak negatif yang dimunculkan. Perusahaan harus mengembalikan sebagian keuntungan yang diperoleh untuk kesejahteraan masyarakat, perbaikan kerusakan yang ditimbulkan, serta memberikan nilai timbalbalik kepada para pemangku kepentingan. Dengan demikian, perusahaan harus melakukan tindakan tanggungjawab sosial, dan menjadi bagian yang tak terpisahkan dari operasionalnya.

Tanggungjawab sosial merupakan aktivitas kontraprestasi langsung dan tidak langsung akibat operasional perusahaan terhadap masyarakat dan lingkungan. Perusahaan memperoleh keuntungan yang besar, namun perusahaan dalam menjalankan operasinya menimbulkan dampak negatif terhadap lingkungan berupa pencemaran terhadap lingkungan dan penurunan tingkat kesehatan masyarakat. Sehingga perusahaan harus memberikan sebagian keuntungan yang diperoleh untuk program *corporate sustainability* yang bertujuan untuk mengatasi dampak negatif yang ditimbulkan oleh operasi perusahaan.

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan memperoleh keuntungan. Sehingga dapat dikatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap *corporate sustainability*. Hasil penelitian Rindawati & Asyik (2015); Wulandari & Zulhaimi (2017) menyatakan bahwa Profitabilitas berpengaruh terhadap *Corporate Sustainability*.

2.5 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tinjauan pustaka yang telah dibuat sebelumnya maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

Ha₁: *Good Corporate Governance* (GCG) aspek Dewan Komisaris Independen berpengaruh signifikan terhadap *Corporate Sustainability* (CS) pada perusahaan indeks SRI-Kehati periode 2016-2020.

Ho₁: *Good Corporate Governance* (GCG) aspek Dewan Komisaris Independen berpengaruh tidak signifikan terhadap *Corporate Sustainability* (CS) pada perusahaan indeks SRI-Kehati periode 2016-2020.

Ha₂: *Good Corporate Governance* (GCG) aspek Kepemilikan Institusional berpengaruh signifikan terhadap *Corporate Sustainability* (CS) pada perusahaan indeks SRI-Kehati periode 2016-2020.

Ho₂: *Good Corporate Governance* (GCG) aspek Kepemilikan Institusional berpengaruh tidak signifikan terhadap *Corporate Sustainability* (CS) pada perusahaan indeks SRI-Kehati periode 2016-2020.

Ha₃: Manajemen Aset berpengaruh signifikan terhadap *Corporate Sustainability* (CS) pada perusahaan indeks SRI-Kehati periode 2016-2020.

Ho₃: Manajemen Aset berpengaruh tidak signifikan terhadap *Corporate Sustainability* (CS) pada perusahaan indeks SRI-Kehati periode 2016-2020.

Ha₄: Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *Corporate Sustainability* (CS) pada perusahaan indeks SRI-Kehati periode 2016-2020.

Ho₄: Profitabilitas berpengaruh tidak signifikan terhadap *Corporate Sustainability* (CS) pada perusahaan indeks SRI-Kehati periode 2016-2020.

Ha₅: *Good Corporate Governance* (GCG), Manajemen Aset, Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *Corporate Sustainability* (CS) pada perusahaan indeks SRI-Kehati periode 2016-2020.

Ho₅: *Good Corporate Governance* (GCG), Manajemen Aset, Profitabilitas berpengaruh tidak signifikan terhadap *Corporate Sustainability* (CS) pada perusahaan indeks SRI-Kehati periode 2016-2020.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena penelitian ini berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Menurut Sugiyono (2015) Pendekatan dengan Metode Kuantitatif adalah metode yang berupa angka-angka dan analisisnya menggunakan statistik. Berdasarkan eksplanasinya penelitian ini termasuk kedalam penelitian asosiatif kausal, karena penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel X terhadap variabel Y yang bersifat kausal.

Menurut Sugiyono (2015) penelitian asosiatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun hubungan antara dua variabel atau lebih. Sedangkan bentuk hubungan kausal adalah hubungan yang bersifat sebab akibat, dan disana (kausal) mencari seberapa besar pengaruh variabel *independen* (variabel yang mempengaruhi) dan *depeden* (variabel yang dipengaruhi). Jika dilihat dari tujuan, maka penelitian ini menggunakan rancangan asosiasi untuk mengkaji pengaruh *Good Corporate Governance*, Manajemen Aset, dan Profitabilitas terhadap *Corporate Sustainability*.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2016), dalam bukunya mengemukakan mengenai Populasi adalah “Wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan”. Populasi dalam penelitian ini adalah

Perusahaan dalam Indeks SRI-Kehati yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2016-2020. Perusahaan yang tercatat dalam indeks SRI-Kehati periode 2016-2020 sebanyak 32 perusahaan.

3.2.2 Sampel

Menurut Sujarweni (2015:81), sampel adalah bagian dari sejumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang digunakan untuk penelitian. Sampel juga diambil dari populasi yang benar-benar mewakili dan valid yaitu dapat mengukur sesuatu yang seharusnya diukur. Pemilihan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu suatu metode pengambilan sampel yang disesuaikan dengan kriteria-kriteria tertentu.

Beberapa kriteria yang digunakan untuk pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah:

1. Perusahaan dalam Indeks SRI-Kehati yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)
2. Perusahaan dalam Indeks SRI-Kehati yang menyampaikan laporan keuangannya selama berturut-turut yaitu sejak tahun 2016-2020.
3. Perusahaan dalam Indeks SRI-Kehati yang memiliki laporan berkelanjutan (*Sustainability Report*) lengkap 2016-2020 yang di akses dari web resmi perusahaan.

Dari 32 perusahaan Indeks SRI-Kehati yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2020 yang menjadi populasi dalam penelitian ini, terdapat 12 perusahaan yang memenuhi kriteria pemilihan sampel penelitian. Pada penelitian ini terdapat unit analisis sebanyak 60 unit, yang diperoleh melalui hasil perkalian antara jumlah sampel sebanyak 12 perusahaan dengan tahun periode yang dipakai dalam penelitian yaitu sebanyak 5 tahun. Berikut adalah daftar perusahaan yang menjadi sampel penelitian :

Tabel 3.1 Daftar Sampel Perusahaan

No.	Kode	Nama Perusahaan
1	ADHI	Adhi Karya (Persero) Tbk.
2	ASII	Astra International Tbk.
3	BBCA	Bank Central Asia Tbk.
4	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.
5	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.
6	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk.
7	JSMR	Jasa Marga (Persero) Tbk.
8	PGAS	Perusahaan Gas Negara Tbk.
9	UNTR	United Tractors Tbk.
10	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.
11	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk.
12	WSKT	Waskita Karya (Persero) Tbk.

Sumber : www.idx.co.id (Data diolah 2022)

3.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misal melalui orang lain atau pun dokumen (Sugiyono, 2017). Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari laporan keuangan perusahaan dalam Indeks SRI-Kehati di *website* [idx.co.id](http://www.idx.co.id) maupun data yang di peroleh dari web resmi perusahaan yang menjadi sample penelitian. Sumber lain yang digunakan pada penelitian ini berupa buku, jurnal ilmiah, dan sumber internet.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data pada penelitian ini adalah metode dokumentasi. Metode dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan data sekunder berupa laporan keuangan, laporan tahunan dan laporan keberlanjutan terkait dengan variable dalam penelitian. Pengumpulan data tersebut dilakukan dengan mengamati, mempelajari, meneliti dan menelaah sumber data. Metode dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan, laporan keuangan, laporan tahunan dan laporan keberlanjutan yang menjadi sampel

penelitian dan telah diterbitkan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) atau pun dari situs resmi perusahaan sampel penelitian.

3.5 Variabel Penelitian

3.5.1 Variabel Independen

Variabel independen merupakan variabel yang memengaruhi atau menyebabkan perubahan pada faktor yang diukur atau dipilih oleh seorang peneliti dalam mengetahui hubungan antara fenomena yang diamati. Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen atau terikat (Sugiyono, 2015). Variabel independen dirumuskan dengan “X”. Pada penelitian ini, variabel independennya adalah variabel X_1 yaitu Dewan Komisaris Independen, variabel X_2 yaitu Kepemilikan Intitusional, variabel X_3 yaitu Manajemen Aset dan variabel X_4 yaitu Profitabilitas.

3.5.2 Variabel Dependen

Variabel dependen adalah apa yang diukur dalam percobaan atau biasa disebut variabel terikat. Penelitian ini mengamati dan mengukur variabel dependen untuk mengetahui pengaruh variabel independen. Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2015). Variabel dependen disimbolkan dengan “Y”. Variabel dependen pada penelitian ini adalah *Corporate Sustainability (CS)*.

3.6 Definisi Konseptual dan Operasional Variabel

3.6.1 Definisi Konseptual

1. Corporate Sustainability

Pengungkapan laporan berkelanjutan adalah aturan yang telah ditetapkan berupa laporan yang telah berdiri sendiri, yang meskipun masih banyak mengimpletasikan laporan keberlanjutan yang bisa diungkapkan bersama dengan

laporann tahunan pada suatu perusahaan. Laporan keberlanjutan pada perusahaan yang telah dinyatakan dalam *Sustainability Report Index* (SRI) yang akan dinilai dengan membandingkannya dengan jumlah pengungkapan yang dilakukan perusahaan dengan pengungkapan yang diisyaratkan dalam GRI (Barung *et al.*, 2018).

2. *Good Corporate Governance*

a. Dewan Komisaris Independen

Dewan komisaris independen merupakan anggota dewan komisaris yang tidak terafiliasi dengan manajemen, pemegang saham, dan anggota dewan komisaris lainnya. Pengukuran proporsi dewan komisaris independen dengan rasio atau (%) antara jumlah anggota komisaris independen dibandingkan dengan jumlah total anggota dewan komisaris (Marton, 2012).

b. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional adalah jumlah kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi keuangan, seperti perusahaan asuransi, bank, dana pensiun, dan *investment banking*. Kepemilikan institusional memiliki kemampuan untuk mengendalikan pihak manajemen melalui proses monitoring secara efektif, sehingga dapat mengurangi pengelolaan atau pengaturan laba. Dalam penelitian ini kepemilikan institusional dihitung dengan besarnya persentase saham yang dimiliki oleh investor institusional (Martono, 2012)

3. Manajemen Aset

Manajemen aset adalah proses mulai dari perencanaan (*planning*) sampai dengan penghapusan (*disposal*) dan perlu adanya pengawasan terhadap aset-aset tersebut. Sedangkan rasio manajemen aset atau *asset management ratios* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa efisien atau intensif perusahaan dalam menggunakan aset perusahaan untuk menghasilkan pendapatan/penjualan (Ross *et al.*, 2013). Oleh karena itu, manajemen aset dalam penelitian ini diproksi dengan rasio *total asset turnover ratio* atau rasio perputaran total aset merupakan rasio yang menghitung perputaran aset dari suatu perusahaan (Jusmarni, 2016). Rasio ini akan memberikan informasi berupa tingkat kemampuan perusahaan dalam menjual produknya dari segi total aset yang dimiliki perusahaan (Brigham & Houston, 2014).

4. Profitabilitas

Profitabilitas adalah rasio utama dalam sebuah laporan keuangan perusahaan, karena tujuan utama perusahaan adalah untuk mendapatkan laba yang sebesar besarnya, sedangkan rasio profitabilitas digunakan untuk melihat seberapa besar keefektifan suatu perusahaan dalam mencapai tujuannya. Seringkali rasio profitabilitas digunakan dalam pengambilan keputusan suatu manajemen operasi maupun investor dan kreditor. Bagi investor laba merupakan satu-satunya tolak ukur perubahan nilai efek suatu perusahaan. Bagi kreditor laba merupakan pengukuran arus kas operasi yang nantinya dapat digunakan sebagai sumber pembayaran bunga dan pokok pinjaman. Profitabilitas perusahaan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah *Return on Asset (ROA)* (Ningsih & Johny, 2018). Menurut Kasmir (2015), ROA merupakan rasio yang dapat menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan.

3.6.2 Definisi Operasional

Definisi Operasional pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2 Operasional Variabel

Variabel	Pengukuran	Skala
Dewan Komisaris Independen (X_1)	$PDKI = \frac{\text{Jml Anggota Komisaris Independen}}{\text{Jml Total Anggota Dewan Komisaris}} \times 100\%$	Rasio
Kepemilikan Institusional (X_2)	$IST = \frac{\text{Jml Saham Institusional}}{\text{Total Saham Beredar}} \times 100\%$	Rasio
Manajemen Aset (X_3)	$\text{Total Asset Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}}$	Rasio
Profitabilitas (X_4)	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Aktiva}}$	Rasio
Corporate Sustainability (Y)	$SRI_t = \frac{\text{Jml Yang Diungkapkan}}{91}$	Rasio

Sumber : Data diolah 2022

3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif, analisis regresi linier berganda model data panel, penentuan model regresi, dan pengujian hipotesis dengan alat analisis data *software Microsoft Excel* dan *E-views* 12.

3.7.1 Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2015) statistik deskriptif adalah analisis yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara menggambarkan data yang telah didapatkan tanpa menggeneralisasikannya. Sehingga dapat dikatakan analisis deskriptif ini hanya memaparkan data yang di peroleh dari tiap variabel. Analisis deskriptif dalam penelitian ini menggambarkan (mendiskripsikan) nilai *mean*, *minimum*, *maximum*, dan *standart deviation* masing-masing variabel penelitian.

3.8 Analisis Regresi Model Data Panel

Analisis data panel adalah penggabungan antara data *cross section* dengan data *time series*. Data *time series* merupakan data yang berdasarkan kurun waktu tertentu seperti: tahunan, kuartalan, bulanan. Sedangkan data *cross section* merupakan data yang diambil pada waktu yang sama dari beberapa daerah, perusahaan, maupun perorangan. Dalam penggunaan regresi data panel hanya menggunakan satu persamaan regresi saja. Regresi data panel akan memberikan hasil analisis yang lebih baik secara statistik karena penggabungan data *cross section* dan *time series* akan menghasilkan derajat kebebasan yang lebih besar sehingga dapat mengatasi masalah penghilangan variabel (*omitted variabel*) (Widarjono, 2015). Pada penelitian ini, analisis regresi data panel dilakukan untuk mengetahui pengaruh dewan komisaris independen, kepemilikan institusional, manajemen aset dan profitabilitas terhadap *corporate sustainability* pada perusahaan indeks SRI-KEHATI yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020.

Adapun persamaan regresi yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + e \dots \dots \dots (3.1)$$

Keterangan:

Y = *Corporate Sustainability*

α = Konstanta

β_{1-4} = Koefisien Regresi X_1 - X_4

X_1 = *Good Corporate Governance* aspek Dewan Komisaris Independen

X_2 = *Good Corporate Governance* aspek Kepemilikan Institusional

X_3 = Manajemen Aset

X_4 = Profitabilitas

e = *Error*

i = Perusahaan

t = Waktu

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan regresi data panel dengan bantuan alat *software E-Views*. Hasil dari regresi menggunakan data panel, yaitu untuk pencapaian hipotesis yang telah dibuat sebelumnya. Keuntungan dalam menggunakan data panel yaitu; 1) Jumlah observasi data yang besar. 2) Meningkatnya derajat bebas. 3) Berkurangnya kolinearitas antar variabel-variabel penjelas. 4) Meningkatnya efisiensi dari penaksiran ekonometris. 5) Estimasi parameter yang lebih realible dan lebih stabil (Gujarati & Dawn, 2012).

Secara umum persamaan regresi linier menggunakan data panel sebagai berikut. Terdapat 3 (tiga) model untuk pendugaan parameter pada regresi panel, yaitu *common effect model* dengan metode OLS, *fixed effect model* dengan metode LSDV, dan *random effect model* dengan metode GLS (Widarjono, 2015).

1. *Common Effect Model* (CEM)

Teknik ini merupakan teknik yang paling sederhana untuk mengestimasi parameter model data panel, yaitu dengan mengkombinasikan data *cross section* dan *time series* sebagai satu kesatuan tanpa melihat adanya perbedaan waktu dan entitas (individu). Dimana pendekatan yang sering dipakai adalah metode *Ordinary Least Square* (OLS). Model *Common Effect* mengabaikan adanya perbedaan dimensi individu maupun waktu atau dengan kata lain perilaku data antar individu sama dalam berbagai kurun waktu. Rumus estimasi *common effect model* sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + e_{it} \dots \dots \dots (3.2)$$

2. *Fixed Effect Model* (FEM)

Pendekatan model *Fixed Effect* mengasumsikan bahwa intersep dari setiap individu adalah berbeda sedangkan *slope* antar individu adalah tetap (sama). Teknik ini menggunakan variabel dummy atau lebih dikenal dengan nama *Least Square Dummy Variable* (LSDV) untuk menangkap adanya perbedaan intersep antar individu. Rumus estimasi *fixed effect model* sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \alpha_1 D_1 + \alpha_2 D_2 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + e_{it} \dots \dots \dots (3.3)$$

3. *Random Effect Model* (REM)

Pendekatan yang dipakai dalam *Random Effect* mengasumsikan setiap perusahaan mempunyai perbedaan intersep, yang mana intersep tersebut adalah variabel random atau stokastik. Model ini sangat berguna jika individu (entitas) yang diambil sebagai sampel adalah dipilih secara random dan merupakan wakil populasi. Teknik ini juga memperhitungkan bahwa *error* mungkin berkorelasi sepanjang *cross section* dan *time series*. Rumus estimasi *Random Effect Model* sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + e_{it} \dots \dots \dots (3.4)$$

$$e_{it} = u_i + v_t + w_{it}$$

Keterangan:

e_{it} = error

u_i = Komponen *Error Cross Section*

v_t = Komponen *Error Time Series*

w_{it} = Komponen *Error Gabungan*

3.8.1 Penentuan Model Regresi Data Panel

Pada dasarnya ketiga teknik (model) estimasi data panel dapat dipilih sesuai dengan keadaan penelitian, dilihat dari jumlah individu bank dan variabel penelitiannya. Namun demikian, ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk menentukan teknik mana yang paling tepat dalam mengestimasi parameter data panel. Menurut Widarjono (2007), ada tiga uji untuk memilih teknik estimasi data panel. Pertama, uji statistik F digunakan untuk memilih antara metode *Commom Effect* atau metode *Fixed Effect*. Kedua, uji *Hausman* yang digunakan untuk memilih antara metode *Fixed Effect* atau metode *Random Effect*. Ketiga, uji *Lagrange Multiplier (LM)* digunakan untuk memilih antara metode *Common Effect* atau metode *Random Effect*.

1. Uji Chow

Untuk mengetahui model mana yang lebih baik dalam pengujian data panel, bisa dilakukan dengan penambahan variabel dummy sehingga dapat diketahui bahwa intersepnya berbeda dapat diuji dengan uji Statistik F. Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah teknik regresi data panel dengan metode *Fixed Effect* lebih baik dari regresi model data panel tanpa variabel *dummy* atau metode *Common Effect*. Rumus uji *chow* sebagai berikut:

$$CHOW = \frac{(RRSS - URSS)/(N - 1)}{URSS/(NT - N - K)} \dots \dots \dots (3.5)$$

Keterangan :

RRSS = *Restricted Residual Sums of Squares* (adalah *Sum of Square Residual* yang diperoleh dari estimasi data panel dengan metode *pooled least square/common intercept*).

URSS = *Unrestricted Residual Sums of Square* (adalah *Sum of Square Residual* yang diperoleh dari estimasi data panel dengan metode *fixed effect*).

N = Jumlah data *cross section*

T = Jumlah data *time series*

K = Jumlah variabel penjelas

Cara untuk melihat hasil uji chow adalah dengan melihat nilai probabilitas *F-Test* dan *Chi-square*. Hipotesis dalam uji *chow* adalah *Common Effect Model* (H0) dan *Fixed Effect Model* (H1) dengan asumsi :

- a. H₀ diterima apabila nilai probabilitas *Likelihood Ratio* lebih besar dari taraf signifikansi $> \alpha$ (0,10), maka model yang digunakan adalah *Common Effect Model*.
- b. H₁ ditolak apabila nilai probabilitas *Likelihood Ratio* lebih kecil dari taraf signifikansi $< \alpha$ (0,10), maka model yang digunakan adalah *Fixed Effect Model* dan pengujian dilanjutkan dengan Uji Hausman.

Melakukan pengujian *F Test* dengan asumsi sebagai berikut:

- a. H₀ ditolak apabila F hitung $>$ F table, maka model yang cocok untuk regresi data panel adalah *Fixed Effect Model*.
- b. H₀ diterima apabila F hitung $<$ F table, maka model yang cocok untuk regresi data panel adalah *Common Effect Model*.

Apabila model yang terpilih adalah *Common Effect Model* maka dilanjutkan dengan uji *Lagrange Multiplier*. Jika yang terpilih adalah *Fixed Effect Model* maka dilanjutkan dengan uji *hausman*.

2. Uji Hausman

Uji Hausman digunakan untuk melihat apakah *random effect model* atau *fixed effect model* adalah model yang terbaik. Rumus Uji *Hausman* sebagai berikut :

$$\mathbf{W} = \mathbf{X}^2 [\mathbf{K}] \dots \dots \dots (3.6)$$

Keterangan :

W = Nilai tes *Chi-Square* hitung

K = Variabel Independen

Cara untuk melihat hasil Uji *Hausman* adalah dengan melihat nilai *hausman test* dan *chi-square*. Hipotesis dalam uji *hausman* adalah *Random Effect Model* (H0) dan *Fixed Effect Model* (H1) dengan asumsi :

- a. H₁ ditolak apabila nilai probabilitas $< \alpha$ (0,10), jika demikian *fixed effect model* lebih baik untuk regresi data panel dalam penelitian ini.
- b. H₀ diterima apabila nilai probabilitas $> \alpha$ (0,10), maka *random effect model* lebih baik untuk regresi data panel penelitian ini.

Apabila model yang terpilih pada uji *hausman* adalah *fixed effect model* maka model yang terbaik adalah *fixed effect model* dan uji pemilihan model selesai. Namun jika yang terpilih adalah *random effect model* dilanjutkan dengan uji *lagrange Multiplier*.

3. Uji *Lagrange Multiplier* (LM)

Uji *Lagrange Multiplier* dilakukan untuk mengetahui apakah *Random Effect Model* lebih baik dari *Common Effect Model*. Pengujian ini dilakukan menggunakan program *E-views*. Hipotesis dalam uji *lagrange multiplier* adalah (H0) *Common Effect Model* dan (H1) *Random Effect Model*. Adapun ketentuan untuk pengujian *Lagrange Multiplier* yaitu sebagai berikut:

- a. H_1 ditolak apabila probabilitas *Breusch Pagan* $< 0,10$, sehingga model yang tepat digunakan adalah *Random Effect Model* (REM).
- b. H_0 diterima apabila *Breusch Pagan* $> 0,10$, sehingga model yang paling tepat digunakan adalah *Common Effect Model* (CEM).

Apapun hasil terpilih dari uji *lagrange multiplier*, itu adalah hasil yang terbaik, model *Common Effect Model* atau pun *Random Effect Model*. maka pemilihan model selesai.

3.9 Uji Hipotesis

Uji hipotesisi pada penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah *good corporate governance*, manajemen asset dan profitabilitas berpengaruh terhadap *corporate sustainability* pada perusahaan indeks SRI-Kehati yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020, dilakukan pengujian ini untuk mengetahui perangaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) secara parsial maupun simultan. Untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini, digunakan uji signifikasi parameter individual (uji parsial t), signifikasi simultan (uji f), dan uji determinasi (R^2).

3.9.1 Uji t (Parsial)

Uji t-statistik dilakukan untuk melihat apakah ada pengaruh dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat dan dengan asumsi variabel lain tetap. Uji parsial (t) dilakukan untuk mengetahui koefisiensi regresi secara parsial variabel independen mempengaruhi secara signifikan atau tidak terhadap variabel dependen. Pengujian hasil regresi dengan menggunakan uji t dengan derajat tingkat kesalahan analisis (α) = 10% atau derajat keyakinan sebesar 90% dengan derajat kebebasan $df = (n-k-1)$ dengan n merupakan jumlah sampel dan merupakan jumlah variabel bebas. Rumus untuk penghitungan uji t sebagai berikut:

$$t = \frac{x - \mu}{S/\sqrt{n}} \dots \dots \dots (3.7)$$

Keterangan :

- x = Nilai rata-rata hitung sampel
- μ = Nilai rata-rata hitung populasi
- S = Standar deviasi sampel
- n = Jumlah sampel penelitian

Dasar dalam mengambil keputusan dari pengujian ini adalah jika probabilitas > 0,10 atau $t_{hitung} < t_{tabel}$. Jika demikian maka, variabel independen (X) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y). Tetapi, jika probabilitas < 0,10 atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka, variabel independen(X) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y). Dengan hipotesisnya sebagai berikut :

- a. H_{01-4} : *Good corporate governance* (Dewan Komisaris Independen dan Kepemilikan Institusional)/ manajemen aset/ profitabilitas secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap *corporate sustainability* pada perusahaan indeks SRI-KEHATI yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020.
- b. H_{a1-4} : *Good corporate governance* (Dewan Komisaris Independen dan Kepemilikan Institusional)/ manajemen aset/ profitabilitas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *corporate sustainability* pada perusahaan indeks SRI-KEHATI yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020.

3.9.2 Uji F (Simultan)

Uji statistik F dilakukan dengan tujuan untuk menunjukkan semua variabel bebas dimasukkan dalam model yang memiliki pengaruh secara bersama terhadap variabel terikat (Ghozali, 2018). Kriteria pengujian menggunakan tingkat probabilitas/signifikansi 0,10. Jika nilai probabilitas < 0,10 artinya model penelitian layak digunakan dan terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Jika nilai probabilitas > 0,10 artinya model penelitian tidak layak digunakan dan tidak ada pengaruh signifikan antara variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Pengujian uji F dilakukan dengan tingkat kesalahan (α) = 10% dan pada derajat keyakinan 90% dengan derajat kebebasan $df_1 = (k-1)$ dan $df_2 = (n-k)$. Rumus penghitungan uji F adalah sebagai berikut :

$$F = \frac{R^2/(n-1)}{(1-R^2)/(n-k)} \dots \dots \dots (3.8)$$

Keterangan :

- F = Uji F (Uji Simultan)
- R^2 = Koefisien determinasi
- n = Jumlah anggota sampel
- k = jumlah variabel independen

Dasar pengambilan keputusan dari pengujian ini adalah jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan nilai probabilitas > α (0,10), maka H_{o5} ditolak dan H_{a5} diterima. Formula hipotesisnya sebagai berikut :

- a. H_{o5} : *Good corporate governance* (Dewan Komisaris Independen dan Kepemilikan Institusional), manajemen aset dan profitabilitas secara simultan berpengaruh tidak signifikan terhadap *corporate sustainability* pada perusahaan indeks SRI-KEHATI yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020.

- b. Ha₅: *Good corporate governance* (Dewan Komisaris Independen dan Kepemilikan Institusional), manajemen aset dan profitabilitas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *corporate sustainability* pada perusahaan indeks SRI-KEHATI yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020.

3.10 Uji Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi yaitu mengukur besarnya proporsi atau presentase yang dijelaskan variabel terikat oleh semua variabel bebas. Nilai R^2 berada diantara $0 < R^2 < 1$. Semakin besar R^2 , maka semakin baik kualitas model, karena semakin dapat menjelaskan hubungan antara variabel dependen dengan independen (Gujarati & Dawn, 2012). Rumus determinasi adalah sebagai berikut :

$$R^2 = \frac{\beta_1 X_1 Y + \beta_2 X_2 Y + \beta_3 X_3 Y + \beta_4 X_4 Y}{Y^2} \dots \dots \dots (3.9)$$

Keterangan :

R^2 = Koefisien determinasi

Y = *Corporate Sustainability*

β_1 = Koefisien Dewan Komisaris Independen

X₁ = Dewan Komisaris Independen

β_2 = Koefisien Kepemilikan Institusional

X₂ = Kepemilikan Institusional

β_3 = Koefisien Manajemen Aset

X₃ = Manajemen Aset

β_4 = Koefisien Profitabilitas

X₄ = Profitabilitas

Tabel 3.3 Pedoman Interpretasi Koefisien Determinasi

Interval Koefisiensi	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber : (Sugiyono, 2017)

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hasil dari pengaruh GCG aspek dewan komisaris independen dan kepemilikan institusional, manajemen aset, profitabilitas terhadap *corporate sustainability* pada perusahaan indeks SRI-Kehati periode 2016-2020. Berdasarkan analisis data dan pembahasan, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut

1. *Good corporate governance* aspek Dewan Komisaris Independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Corporate Sustainability*.
2. *Good corporate governance* aspek Kepemilikan Institusional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Corporate Sustainability*.
3. Manajemen Aset berpengaruh positif, tetapi tidak signifikan terhadap *Corporate Sustainability*.
4. Profitabilitas berpengaruh positif, tetapi tidak signifikan terhadap *Corporate Sustainability*.
5. Secara simultan variabel independen yang terdiri dari GCG (aspek dewan komisaris independen dan kepemilikan institusional), manajemen aset dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen *corporate sustainability*.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan, maka peneliti menyarankan beberapa hal yaitu:

1. Aspek Teoritis

Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk menguji kembali variabel independen yang berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap variabel dependen yaitu variabel *corporate sustainability*, pada sektor perusahaan lain yang lebih luas. Peneliti selanjutnya diharapkan menggunakan variabel lain yang berpengaruh terhadap *corporate sustainability*.

2. Aspek praktis

- b. Bagi perusahaan, yaitu; Perusahaan saham Indeks SRI-Kehati di Bursa Efek Indonesia dapat membuat isu positif, perbaikan manajemen perusahaan yang membuat investor tertarik melakukan investasi dalam rangka meningkatkan modal dan pada akhirnya berimplikasi terhadap peningkatan *Corporate Sustainability* perusahaan.
- c. Bagi investor; Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, Manajemen Aset, Profitabilitas, dan *Corporate Sustainability* dapat dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan investasi pada perusahaan sektor saham Indeks SRI-Kehati di Bursa Efek Indonesia karena aspek ini mengukur kemampuan perusahaan untuk bertahan dalam menghasilkan tingkat laba atas investasi yang dilakukan pada perusahaan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Adistira, S,A. (2012). Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Pengungkapan Sustainability Reporting. *Jurnal Reviw Akuntansi dan Keuangan*. 3(1), 403-414.
- Ang, Robert. (2012). *Buku Pintar: Pasar Modal Indonesia*. Jakarta: Mediasoft Indonesia.
- Anindita, M. (2014). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Tipe Industri terhadap Pengungkapan Sukarela Pelaporan Keberlanjutan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*.
- Baron, Rueben M., & David A. Keany. (1986). The Moderator-Mediator Variable Distinction in Social Psychological Research: Conceptual, Strategic, and Statistical Considerations. *Journal of Penality and Social Psychology*. Vol. 51(6:1173-1182).
- Barung, Margaretha. (2018). Pengaruh Mekanisme *Good Corporate Governance* dan Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Pengungkapan *Sustainability Report* (Studi Empiris pada Seluruh Perusahaan yang *Listing* di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2016). *Jurnal Akuntansi & Keuangan Daerah*. Vol.13(2):76-89.
- Brigham Eugene F dan Houston Joel F,(2011). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Essentials of Financial Management*. Edisi 11 Buku 2. Jakarta Selatan: Salemba Empat.
- Brigham, Eugene F., & Houston Joel F. (2014). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- CRMS. (2020). Mengenal Indeks Keberlanjutan Perusahaan Dari Sri-Kehati. [Crmsindonesia.Org.https://crmsindonesia.org/publications/mengenal-indeks-keberlanjutan-perusahaan-dari-sri-kehati/](https://crmsindonesia.org/publications/mengenal-indeks-keberlanjutan-perusahaan-dari-sri-kehati/). Diakses pada 4 Maret 2019.

- Damayanti, A., & Hardiningsih, P. (2007). Determinan Pengungkapan Laporan Berkelanjutan. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 22(10), 1–16.
- Dewi, Putu Eka Dianita Marvilianti, Komang Adi Kurniawan Saputrab, & Made Aristia Prayudi. (2017). Optimalisasi Pemanfaatan dan Profesionalisme Pengelolaan Aset Desa dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Desa. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*. Vol.2(2):129-147.
- Edward, R. Freeman. (2012). *Strategic Management: A Stakeholder Approach*. USA: University of Minnesota.
- Elkington, J. 1997. *Cannibals with Forks: The Triple Bottom Line of 21st Century Business*. Capstone. Oxford.
- Ernst & Young Global Limited. 2013. *Value of Sustainability Reporting. A study by Ernst & Young LLP and the Boston College Center for Corporate Citizenship*.
- Ernst & Young LLP and the Carroll School of Management Center for Corporate Citizenship. (2013). *Value of sustainability reporting*. [http://www.ey.com/Publication/vwLUAssets/ACM_BC/\\$FILE/1304-1061668_ACM_BC_Corporate_Center.pdf](http://www.ey.com/Publication/vwLUAssets/ACM_BC/$FILE/1304-1061668_ACM_BC_Corporate_Center.pdf).
- Fahmi, Irham. (2012). *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Fahriza, R. (2014). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pengungkapan Sustainability Report. Program Studi Akuntansi Program Sarjana Universitas Sebelas Maret.
- Garson, D. (2012). *Quantitative Research in Public Administration An Online Text Book*. NC State University. PA 765.
- Ghozali, Imam. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS* 25. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gunawan, Wahyu. 2010. *Kebut Sehari Menjadi Master PHP*. Yogyakarta: Genius Publisher.

- Gustiana, R., Wahyudin Nor, & Muhammad Hudaya. (2019). Pengaruh Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan dan Firm Value dengan Sustainability Reporting sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Riset Akuntansi & Perpajakan (JRAP)*, 6(02), 81–96.
- Hadi, N. (2012). *Corporate Social Responsibility*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Harahap, Sofyan S. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hariyono, Arik. (2012). *Prinsip dan Teknik Manajemen Kekayaan Negara: Modul Pelatihan*. Jakarta: Diklat Teknis Substantif Spesialisasi Pengelolaan Kekayaan Negara (Diklat Jarak Jauh). Jakarta: Departemen Keuangan RI Badan Diklat Keuangan Pusdiklat Keuangan Umum.
- Idah. (2013). Corporate Governance dan Karakteristik Perusahaan dalam Pengungkapan Sustainability Report. *Accounting Analysis Journal*, 314-322.
- IDX. (2018). Indeks Saham. Idx.Co.Id. <https://www.idx.co.id/produk/indeks/>. Diakses pada 3 Juli 2020).
- Iswari. 2016. Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Corporate Governance (GC) Terhadap Praktik Pengungkapan Sustainability Report (SR). Skripsi. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- James. (2017). Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Corporate Governance terhadap Praktik Publikasi Sustainability Report pada Perusahaan Publik di Indonesia. *JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi)* 3 (1),1-19.
- Jogiyanto, H.M. (2010). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi Ketujuh. BPFE. Yogyakarta.
- Jusmarni, J. (2016). Pengaruh Sustainability Reporting terhadap Kinerja Keuangan dari Sisi Market Value Ratios dan Asset Management Ratios. *Sorot*, 11(1), 29.
- Kasmir. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kehati, Y. (2020). Index Sri-Kehati. Kehati.or.Id. <https://www.kehati.or.id/index-sri-kehati/>. Diakses pada 3 Maret 2019).
- Kieso, Donald E., Jerry J. Weygandt, & Terry D. Warfield. (2013). *Akuntansi Intermediate*. Jakarta: Erlangga.

- Kotler, P. & Nancy Lee. (2015). *Corporate Social Responsibility: Doing the Most Good For Your Company and Your Cause*. New Jersey: John Wiley & Son, Inc.
- Liana, Siska. (2019). Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan , dan Dewan Komisaris Independen terhadap Pengungkapan *Sustainability Report*. *Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah*. Vol. 2(2):199-208.
- Lukviarman, Niki. (2016). *Corporate Governance: Menuju Penguatan Konseptual dan Implementasi di Indonesia*. Jakarta: Era Adicitra Intermedia.
- Luthfia dan Andri, P. (2012) Pengaruh Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan, Struktur Modal dan Corporate Governance Terhadap Publikasi Sustainability Report. Universitas Diponegoro.
- Mahrani, Mayang & Noorlailie Soewarno. (2018). The Effect of Good Corporate Governance Mechanism and Corporate Social Responsibility on Financial Performance with Earnings Management as Mediating Variable. *Asian Journal of Accounting; Emerald Publishing Limited*. Vol.3(1):41-60.
- Martono. (2012). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Yogyakarta. Ekonisia.
- Mukherjee, Tutun & Som Sankar Sen. (2019). Impact of Corporate Governance on Corporate Sustainable Growth. *International Research Journal of Business Studies*. Vol.12(2):167-184.
- Munawir. (2012). *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Newell, R., & G. Wilson. (2012). A Premium for Good Governance. *The MCKinsey Quartely*. Vol.3(2):20-23.
- Oman, C. P. (2001). *Corporate Governance and National Development*, OECD Development Center, Technical Papers No. 180. Paris.
- Pangeran, Perminas & Deresti Salaunaung. (2016). Praktek Tata Kelola dan Kepemilikan Institusional: Bukti Empiris dari Sektor Industri Perbankan. *Jurnal Akuntansi*. Vol.20(2):216-237.
- Qomariah, N. (2021). Factors Affecting the Sustainability Reporting of IDX Companies. *Accounting and Finance Studies* , 1 (1), 25 – 50.
- Retnaningsih, Hartini. (2015). Permasalahan *Corporate Social Responsibility (CSR)* dalam Rangka Pemberdayaan Masyarakat. *Aspirasi*. Vol.6(2):177-188.

- Rindawati, M. W., & Asyik, N. F. (2015). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Kepemilikan Publik terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR). *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*, 4(6), 1– 15.
- Ross, S.A., Westerfield, R.W., & Jordan, B.D. (2013). *Fundamental of Corporate Finance*. Singapore: McGraw-Hill Book Company.
- Sabrina & Hendro Lukman. (2019). Pengaruh Sustainability Report terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi*. Vol.2(1):477-486.
- Sari, Intan Ayu Permata & Hans Hananto Andreas. (2019). Pengaruh Pengungkapan *Sustainability Reporting* terhadap Keuangan Perusahaan di Indonesia. *International Journal of Social Science and Business*. Vol.3(3):206-214.
- Sartono, Agus. (2012). *Manajemen Keuangan: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE.
- Sawyer, Lawrence B., Mortimer A. Dittenhofer, & James H. Scheiner. (2015). *Sawyer's Internal Auditing, Audit Internal Sawyer*. Jakarta: Salemba Empat.
- Siregar, Doli. (2014). *Management Aset Strategi Penataan Konsep Pembangunan Berkelanjutan secara Nasional dalam Konteks Kepala Daerah sebagai CEO's pada Era Globalisasi dan Otonomi Daerah*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Siregar, Doli. (2014). *Manajemen Aset*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Situmorang, R., & H adiprajitno, B. (2016). Pengaruh Karakteristik Dewan Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Luas Pengungkapan Sustainability Reporting. *Diponegoro Journal of Accounting* , 8 (3), 3.
- Spence, M., 1973. Job market signaling. *Quarterly Journal of Economics*, 87: 355-374
- Spence, Michael. (1973). *Job Market Signaling*. The Quarterly Journal of Economics, Vol. 87, No. 3. (Aug., 1973), pp. 355-374
- Suastha, Riva Dessthanian. (2016). Riset Temukan Kualitas CSR Perusahaan Indonesia Rendah.

<https://www.cnnindonesia.com/nasional/20160721074144-20-146030/riset-temukan-kualitas-csr-perusahaan-indonesia-rendah>.

Sudana, I Made. (2012). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Erlangga.

Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2016) *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sujarweni, V. Wiratna. (2015) *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi*, Cetakan Pertama. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.

Sutrisno. (2012). *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ekonisia.

Tricker, B. (2012). *Corporate Governance: Principles, Policies, and Practices*. London: Oxford University Press.

Weston, J. Feed & Thomas E. Copeland. (2012). *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Binarupa Aksara.

Widarjono, Agus. (2007). *Ekonometrika: Teori dan Aplikasi Untuk Ekonomi dan Bisnis*, edisi kedua. Yogyakarta: Ekonisia FE Universitas Islam Indonesia.

Widarjono, Agus. (2015). *Ekonometrika*. Yogyakarta: Ekonisia UIN.

Williard, B. (2012). *The New Sustainability Advantage: Seven Business Case Benefits of a Triple Bottom Line*. Canada.

Wulandari, S., & Zulhaimi, H. (2017). Pengaruh Profitabilitas terhadap Corporate Social Responsibility Pada Perusahaan Manufaktur dan Jasa yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Corporate social responsibility atau Pengolahan Lingkungan Hidup (Proper) merupakan Program Kementerian Lingkungan. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 5(1), 1477–1488.